

**ANALISIS PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS  
KELAPA SAWIT TERHADAP PENDAPATAN PETANI  
(Studi Kasus : Di Desa Sei Tampang Kecamatan Bilah  
Hilir Kabupaten Labuhanbatu)**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**DONI KURNIAWAN**

**188220118**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/5/26

Access From (repository.uma.ac.id)26/5/26

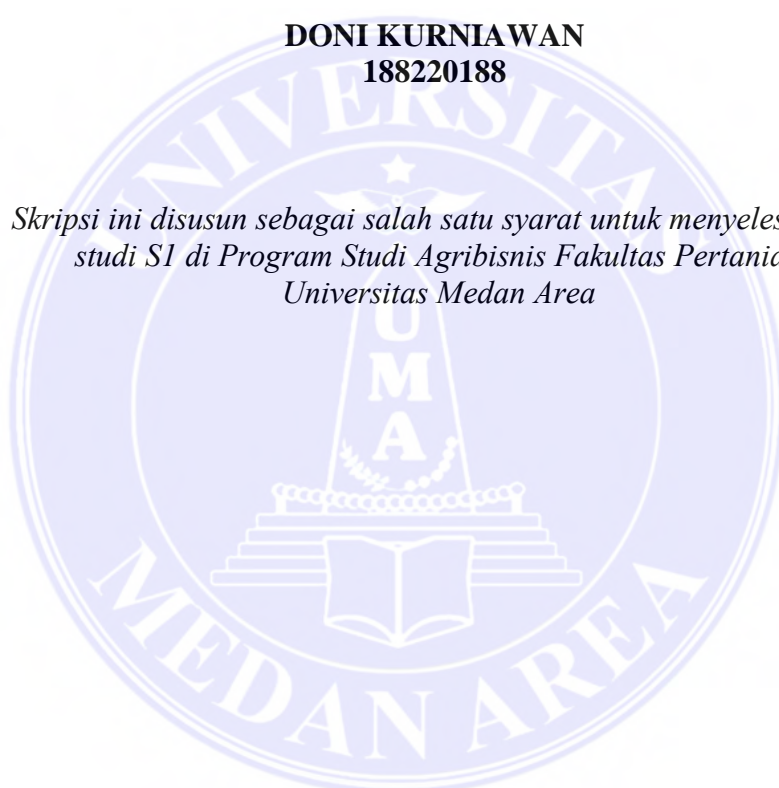
**ANALISIS PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS  
KELAPA SAWIT TERHADAP PENDAPATAN PETANI  
(Studi Kasus : Di Desa Sei Tampang Kecamatan Bilah  
Hilir Kabupaten Labuhanbatu)**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**DONI KURNIAWAN  
188220188**

*Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
studi S1 di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/5/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/5/26

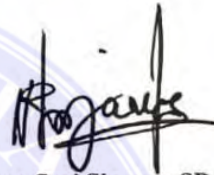
### HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus : di Desa Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu)  
Nama : Doni Kurniawan  
NPM : 188220188  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh :  
Komisi Pembimbing :



**Dr. Mitra Musika Lubis, SP, M.Si**  
Pembimbing I



**Rahma Sari Siregar, SP, M.Si**  
Pembimbing II

Diketahui Oleh :



**Dr. Siswanto Panjag Hernosa, SP, M.Si**  
Dekan Fakultas Pertanian



**Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc**  
Ketua Program Studi

**Tanggal Lulus : 02 Oktober 2024**


## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



in, 30 Oktober 2025

  
Doni Kurniawan  
188220118

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Doni Kurniawan  
NPM : 188220118  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalti Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: "ANALISIS PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS KELAPA SAWIT TERHADAP PENDAPATAN PETANI (Studi Kasus : Di Desa Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu)". Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*) merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 30 Oktober 2025



Yang Menyatakan

  
Doni Kurniawan

## ABSTRAK

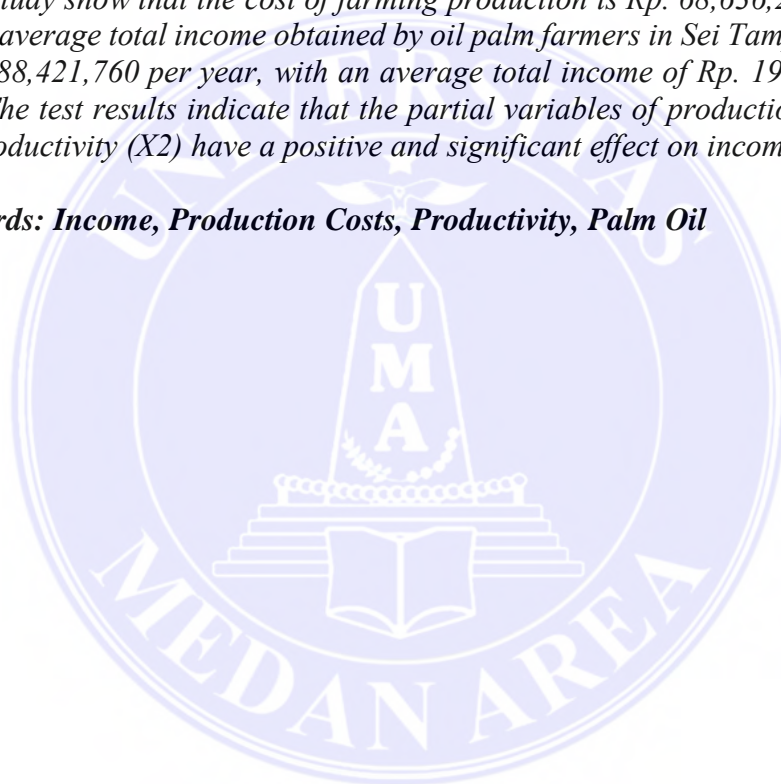
Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis besar pendapatan petani dari usahatani kelapa sawit dan menganalisis pengaruh biaya produksi dan produktivitas terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Sei Mambang Hulu Desa Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Daerah lokasi penelitian ini diambil secara sengaja (*purposive*) di Dusun Sei Mambang Hulu Desa Sei Tampang yang merupakan salah satu Dusun penghasil kelapa sawit terbesar menurut data Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Bilah Hilir pada tahun 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 kepala keluarga petani kelapa sawit. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung pendapatan dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi usahatani sebesar Rp. 68.636.296 per tahun, untuk rata-rata total penerimaan yang diperoleh petani kelapa sawit di Desa Sei Tampang sebesar Rp. 88.421.760 per tahun, untuk rata-rata total pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 19.785.463 per tahun. Berdasarkan dari hasil pengujian diketahui bahwa secara parsial variable biaya produksi ( $X_1$ ) dan produktivitas ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan ( $Y$ ).

**Kata Kunci : Pendapatan, Biaya Produksi, Produktivitas, Kelapa Sawit**

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the amount of farmer income from oil palm farming and analyze the effect of production costs and productivity on the income of oil palm farmers in Sei Tampang Village, Bilah Hilir District, Labuhan Batu Regency. This research was conducted in Sei Mambang Hulu Hamlet, Sei Tampang Village, Bilah Hilir District, Labuhanbatu Regency. The location of this research was taken purposively in Sei Mambang Hulu Hamlet, Sei Tampang Village, which is one of the largest oil palm producing hamlets according to data from the Agricultural Extension Agency (BPP) of Bilah Hilir District in 2021. The data used in this study are primary and secondary data, while the sample in this study amounted to 30 heads of oil palm farmer families. The data analysis method used is by calculating income and multiple linear regression analysis. The results of the study show that the cost of farming production is Rp. 68,636,296 per year, for the average total income obtained by oil palm farmers in Sei Tampang Village of Rp. 88,421,760 per year, with an average total income of Rp. 19,785,463 per year. The test results indicate that the partial variables of production costs (X1) and productivity (X2) have a positive and significant effect on income (Y).*

**Keywords:** *Income, Production Costs, Productivity, Palm Oil*



## RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Desa Sei Tampang, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Pada tanggal 8 April 2000. Merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara, putra dari Bapak Budianto dan Ibu Tumini. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis yaitu SD Negeri 114373 Sei tampang, selanjutnya dengan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Satu Atap Bilah Hilir dan Sekolah Mengah Atas di SMA Negeri 1 Bilah Hilir. Kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Medan Area pada Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis. Selama menjadi mahasiswa penulis juga Praktek Kerja Lapangan di PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Dolok Merangir I, kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara mulai bulan Agustus sampai dengan bulan September 2021.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS KELAPA SAWIT TERHADAP PENDAPATAN PETANI” (Studi Kasus: DI DESA SEI TAMPANG KECAMATAN BILAH HILIR KABUPATEN LABUHANBATU).

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa SP, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Dr. Mitra Musika Lubis, SP, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing 1 (satu) yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Rahma Sari Siregar, SP, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing 2 (dua) yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
5. Terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa untuk anak mereka tersayang.
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa Pendidikan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

7. Rekan-rekan Mahasiswa Prodi Agribisnis yang telah membantu selama masa penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan, kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dalam segi penyajian maupun segi ilmiah. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini berguna bagi pembaca secara umum dan penulis secara khusus. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Medan, 30 Oktober 2025

Doni Kurniawan  
188220118

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Hipotesis Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.6 Kerangka Pemikiran.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Aspek Agronomis Tanaman Kelapa Sawit.....	11
2.2 Usahatani Kelapa Sawit .....	12
2.2.1 Modal.....	13
2.2.2 Luas Lahan/Tanah.....	13
2.2.3 Harga Jual.....	14
2.2.4 Manajemen (Pengelolaan).....	16
2.2.5 Panen.....	17
2.3 Produksi dan Produktivitas.....	18
2.4 Biaya Produksi.....	20
2.5 Penerimaan Usahatani .....	22
2.6 Konsep Pendapatan.....	23

2.7	Penelitian Terdahulu .....	25
<b>III.</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
3.2	Metode pengambilan sampel.....	30
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	31
3.4	Metode Analisis Data.....	32
3.4.1	Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit .....	33
3.4.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	34
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	37
<b>IV.</b>	<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
4.1	Gambaran Umum Kecamatan Bilah Hilir .....	39
4.1.1	Kondisi Geografis .....	39
4.1.2	Perkebunan .....	40
4.1.3	Penduduk dan Ketenagakerjaan .....	40
4.1.4	Sosial dan Kesejahteraan Rakyat.....	40
4.1.5	Pertanian.....	41
4.2	Karakteristik Responden Penelitian.....	41
4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	41
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	42
4.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	43
4.2.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	44
4.2.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani .....	44
4.2.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan .....	45
4.2.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Tanam.....	46
<b>V.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
5.1	Hasil Penelitian.....	47
5.1.1	Analisis Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit .....	47
5.1.2	Analisis Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit .....	49
5.1.3	Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit .....	49
5.1.4	Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit .....	50
5.1.5	Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
5.1.6	Uji t (Parsial) .....	52

5.1.7 Uji F (Simultan).....	54
5.1.8 Koefisien Determinan (R <sup>2</sup> ) .....	55
5.2 Pembahasan .....	55
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
6.1 Kesimpulan.....	59
6.2 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>



## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Luas Areal Tanaman Dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2019-2021.....	1
2.	Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Kelapa sawit Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu 2018-2021 .....	3
3.	Luas Areal Dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kelurahan/Desa di kecamatan Bilah Hilir Tahun 2018-2021.....	5
4.	Luas Areal Dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat di Desa Sei Tampang Tahun 2017-2021 .....	6
5.	Populasi Penelitian .....	30
6.	Sampel Penelitian.....	31
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	42
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	43
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	44
11.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani.....	45
12.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	45
13.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Tanam .....	46
14.	Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sei Tampang .....	48
15.	Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit.....	49
16.	Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit .....	50
17.	Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit .....	50
18.	Hasil <i>Output</i> Regresi Linier Berganda .....	51
19.	Hasil Uji <i>t</i> (Parsial) .....	52
20.	Hasil Uji <i>F</i> (Simultan).....	54
21.	Hasil Nilai <i>Adjusted R Square</i> .....	55

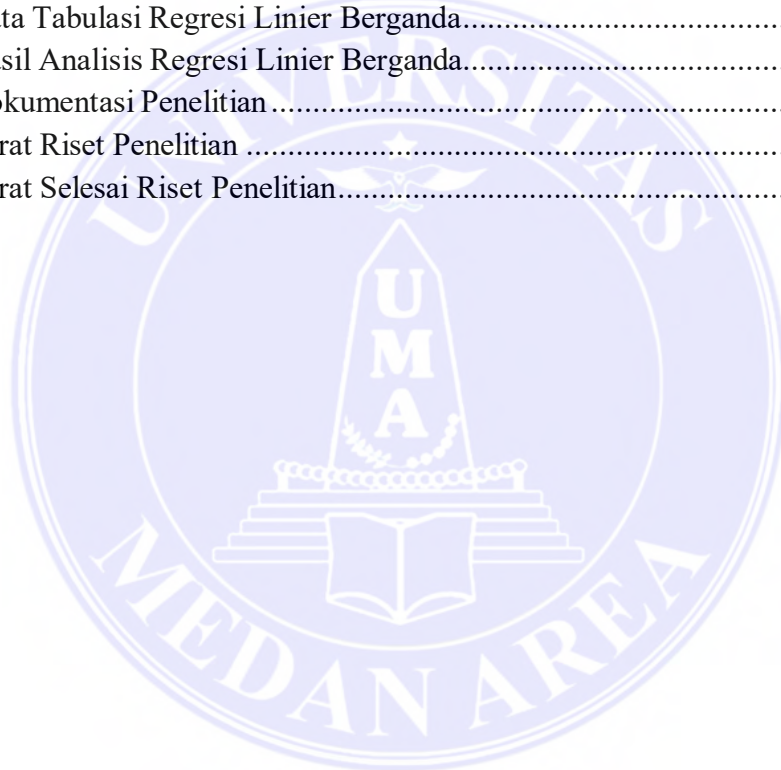
## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	10
2.	Peta Kecamatan Bilah Hilir .....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	63
2.	Karakteristik Responden Penelitian .....	67
3.	Biaya Pupuk (Per Tahun).....	68
4.	Biaya Pestisida (Per Tahun).....	70
5.	Biaya Tenaga Kerja (Per Tahun).....	72
6.	Biaya Penyusutan (Per Tahun).....	74
7.	Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit (2023) .....	84
8.	Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit (2023).....	85
9.	Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (2023).....	86
10.	Data Tabulasi Regresi Linier Berganda.....	87
11.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	88
12.	Dokumentasi Penelitian .....	89
13.	Surat Riset Penelitian .....	91
14.	Surat Selesai Riset Penelitian.....	92



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang luar biasa dengan kelimpahan sumber dayanya yang umumnya dikenal sebagai Negara pertanian atau mengandalkan sumber daya didaerah pedesaan dalam sektor pertanian. Pertanian di Indonesia merupakan andalan kemajuan dan merupakan sumber mata pencaharian terbesar bagi penduduk Indonesia. Pertanian Indonesia merupakan aktivitas yang menopang perekonomian Negara dengan menawarkan bantuan untuk dana simpanan Negara sekaligus menjadi roda keuangan bagi Negara ini. Didalam lingkup ekonomi makro Indonesia, salah satu penghasil devisa terbesar adalah industri kelapa sawit. Industri kelapa sawit juga menjadi urat nadi perekonomian masyarakat, menjadi energi penggerak, dan menjadi kawasan perekonomian individu (Purba, 2017).

**Tabel 1. Luas Areal Tanaman Dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2021-2023**

No	Kabupaten/ Kota	Luas Areal (Ha)			Produksi (Ton)		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Mandailing Natal	19 085,76	19 768,00	19 881,00	319 945,45	303 177,27	295 104,55
2	Tapanuli Selatan	6 664,00	6 892,00	6 935,00	81 754,55	82 054,55	87 413,64
3	Tapanuli Tengah	3 643,00	14 920,00	14 949,00	44 113,64	88 795,45	101 922,73
4	Tapanuli Utara	42,00	45,00	46,00	340,91	359,09	368,18
5	Toba Samosir	1 131,00	4 849,28	4 451,00	15 013,64	24 760,67	75 963,64
<b>6</b>	<b>Labuhanbatu</b>	<b>35 591,00</b>	<b>36 596,00</b>	<b>36 656,00</b>	<b>546 372,73</b>	<b>591 354,55</b>	<b>560 154,55</b>
7	Asahan	77 287,00	77 985,00	78 014,00	1 654 040,91	1 655 350,00	1 655 963,64
8	Simalungun	30 393,00	39 108,00	39 168,00	556 190,91	569 750,00	661 090,91
9	Dairi	576,00	829,00	829,00	3 781,82	4 800,00	6 372,73
10	Karo	1 721,00	2 012,00	2 011,00	27 736,36	28 072,73	31 422,73
11	Deli Serdang	14 190,00	18 162,23	18 186,00	229 195,45	234 846,78	235 509,09
12	Langkat	47 263,00	47 313,00	47 352,00	764 436,36	776 675,52	781 363,64
13	Nias Selatan	946,00	202,00	218,00	3 745,45	622, 73	650,00
14	Humbang Hasundutan	372,001	642,00	644,00	2 709,09	5 054,55	4 186,36
15	Pakpak Bharat	1 345,00	1 351,00	1 360,00	2 368,18	2 881,82	3 236, 36
16	Serdang Bedagai	13 821,00	14 174,00	14 244,00	232 468,18	234 886,36	235 509,09
17	Batu Bara	9 977,00	10 839,00	10 888,00	143 336,36	147 400,00	162 100,00
18	Padang Lawas Utara	27 845,00	36 660,00	36 706,00	351 922,73	388 235,23	425 740,91
19	Padang Lawas	34 652	37 238,00	37 286,00	569 436,36	577 063,64	591 536,36
20	Labuhanbatu Selatan	43 009,00	43 454,00	43 497,00	729 009,09	774 445,45	735 822,73
21	Labuanbatu Utara	72 184,00	77 018,00	77 044,00	1 163 022,73	1 297 418,18	1 221 190,91
22	Padangsidempuan	104,00	106,00	112,00	950,00	1 044,55	1 044,55
	<b>Jumlah</b>	<b>439 315,00</b>	<b>490 163,51</b>	<b>490 387,00</b>	<b>7 006 986,36</b>	<b>7 789 009,11</b>	<b>7 873 627,27</b>

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara, 2021-2023

Pada tabel 1. Berikut menunjukkan luas areal tanaman kelapa sawit terluas yaitu Kabupaten Asahan dengan terus mengalami kenaikan pada tahun 2021 dengan luas 77 287,00 Ha, tahun 2022 dengan luas 77 985,00 Ha mengalami kenaikan kembali pada tahun 2023 terakhir dengan luas 78 014,00 Ha. Dan Kabupaten Asahan memiliki produksi kelapa sawit terbesar dibandingkan dengan Kabupaten lainnya, pada tahun 2021 produksi sebanyak 1 654 040,91 ton dan terus mengalami kenaikan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2022 produksi sebesar 1 655 350,00 dan di tahun 2023 produksi sebesar 1 655 963,64

Sementara Kabupaten Labuhanbatu memiliki luas areal tanaman kelapa sawit pada tahun 2021 dengan luas 35 591,00 Ha, terus mengalami kenaikan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2022 dengan luas 36 596,00 Ha dan tahun 2023 dengan luas 36 656,00 Ha. Sedangkan jumlah jumlah produksi kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2021 sebesar 546 372,73 ton dan mengalami kenaikan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2022 produksi sebesar 591 354,55 ton dan pada tahun 2023 produksi sebesar 560 154,55 ton. Dan Kabupaten Labuhanbatu berada di urutan kelima Kabupaten yang memiliki jumlah produksi kelapa sawit terbesar dibawah Kabupaten Asahan, Labuhanbatu Utara, Langkat dan Labuhanbatu Selatan.

Perkembangan kelapa sawit di Indonesia merupakan wujud dari kegiatan pembangunan subsektor perkebunan pada sektor pertanian, proses perkembangan pasar bagi olahan kelapa sawit sangat menjanjikan dan memiliki prospek yang cukup cerah. Sejalan dengan meningkatnya permintaan dunia, harga kelapa sawit yang diambil dari petani dilahan berupa tandan Buah Segar (TBS) akan semakin tinggi. Harga kelapa sawit, produktivitas kelapa sawit dan pendapatan petani

merupakan suatu variabel yang saling keterkaitan satu sama lain. Dapat dibuktikan ketika harga kelapa sawit turun maka beban pengeluaran petani untuk pemeliharaan tanaman kelapa sawit mereka akan semakin berat ( Soekartawi 2016).

**Tabel 2. Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Kelapa sawit Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu 2020-2023**

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (ton)			
		2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023
1	Bilah Hulu	4 675	4 967	4 901	6 284	12 425,3	12 304,7	13 034	19 184
2	Pangkatan	4 589	4 967	7 342	8 278	26 783,3	25 898,7	25 534	24 387
3	Bilah Barat	6 585	7 384	7 452	8 794	23 480,7	23 387,4	24 800	26 965
4	<b>Bilah Hilir</b>	<b>5 208</b>	<b>5 787</b>	<b>5 821</b>	<b>7 117</b>	<b>19 195,5</b>	<b>19 143,9</b>	<b>20 340</b>	<b>19 000</b>
5	Panai Hulu	2 641	2 782	2 713	3 676	3 630,3	3 827,9	8 041	7 453
6	Panai Tengah	2 818	2 987	3 253	3 709	4 530,0	4 997,6	7 883	8 439
7	Panai Hilir	2 549	2 794	2 756	3 626	3 911,1	4 145,9	6 991	7 950
8	Rantau Selatan	1 620	1 670	1 588	2 286	3 147,5	2 787,4	3 660	4 481
9	Rantau Utara	2 477	2 763	1 588	3 477	6 578,3	6 278,4	6 570	8 403
<b>Jumlah</b>		<b>35 162</b>	<b>38 558</b>	<b>38 629</b>	<b>47 247</b>	<b>103 682,0</b>	<b>102 771,9</b>	<b>116 853</b>	<b>126 262</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu, 2020-2023*

Pada tabel 2. berikut dapat dilihat bahwa luas areal tanaman kelapa sawit di Kecamatan Bilah Hilir dari tahun 2020-2023 rata-rata mengalami peningkatan. Sedangkan produksi kelapa sawit di Kecamatan Bilah Hilir rata-rata pertahun mengalami fluktuasi (naik turun). Pada tahun 2020 produksi kelapa sawit di Kecamatan Bilah Hilir sebesar 19 195,5 ton dan di tahun 2021 produksi kelapa sawit sebesar 19 143,9 ton terlihat jelas dari tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 0,27%. Pada tahun 2022 produksi kelapa sawit mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dengan produksi 20 340 ton, dan pada tahun 2023 produksi sebesar 19 00 kembali mengalami penurunan produksi pada tahun 2022- 2023 yang cukup drastis yaitu sebesar 6,59%. Seiring terjadinya penurunan produksi atau produksi rendah dipengaruhi oleh bibit tidak unggul, modal yang

dimiliki petani rendah seperti halnya perlunya untuk membeli pupuk dikarenakan harga pupuk yang tinggi. Pupuk sendiri merupakan salah satu komponen terpenting bagi tanaman kelapa sawit. Dimana pupuk subsidi sendiri tidak terbagi merata kepada petani kelapa sawit dan sebagai akibatnya petani kelapa sawit sering kali tidak mendapatkan manfaat langsung dari pupuk subsidi tersebut, berbanding dengan pupuk nonsubsidi yang terjangkau jauh lebih mahal dibanding dengan pupuk subsidi sehingga para petani sangat memberati bagi petani itu sendiri. Adapun keseharusan yang harus diambil pemerintah pada saat ini mengenai pupuk tersebut yaitu mengambil keputusan agar harga pupuk nonsubsidi bisa terjangkau dan tidak tergolong sangat mahal dimata petani kelapa sawit itu yang selalu mengeluh mengenai pupuk mahal, dan agar lebih tegas dan bijak lagi dalam pengembangan pupuk subsidi agar para petani kelapa sawit khususnya mendapatkannya dan merasakan manfaatnya secara merata (Tarigan, 2022).

Usahatani kelapa sawit yang efisien akan mendorong penggunaan factor produksi secara optimal, yang selanjutnya akan menentukan keuntungan yang maksimal. Untuk mencapai keuntungan yang maksimal petani harus dapat menggunakan faktor produksi secara efisien. Efisien dalam proses usahatani mempunyai arti sangat penting dalam upaya peningkatan pendapatan petani kelapa sawit itu sendiri, dalam merencanakan atau mengembangkan usahatani kelapa sawit yang efektif dan efisien.

**Tabel 3. Luas Areal Dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kelurahan/Desa di kecamatan Bilah Hilir Tahun 2020-2023**

No	Kelurahan/Desa	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)			
		2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023
1	Selat Besar	845	867	870	900	2 700	2 700	2 814	2 943
2	Sei Kasih	931	969	996	1 028	2 682	2 750	2 802	3 073
3	Sei Tarolat	721	750	810	837	2 147	2 280	2 347	2 412
4	Tanjung Haloban	1 100	1 125	1 29	1 140	2 872	2 960	3 118	3 864
5	Sidomulyo	814	860	905	921	2 318	2 389	2 523	2 792
6	<b>Sei Tampang</b>	<b>930</b>	<b>957</b>	<b>980</b>	<b>1 024</b>	<b>2 678</b>	<b>2 743</b>	<b>2 794</b>	<b>2 990</b>
7	Kampung Bilah	799	844	936	962	2 313	2 427	2 491	2 527
8	Negeri Lama	544	591	677	722	1 700	1 792	1 900	2 120
9	Negeri Baru	714	757	826	844	2 110	2 196	2 300	2 554
<b>Jumlah</b>		<b>7 407</b>	<b>7 720</b>	<b>8 129</b>	<b>8 384</b>	<b>21 482</b>	<b>22 230</b>	<b>23 089</b>	<b>25 275</b>

*Sumber Data : Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bilah Hilir, 2018-2021*

Berdasarkan tabel 3. berikut beberapa Desa di Kecamatan Bilah Hilir memiliki luas areal dan produksi kelapa sawit yang sangat besar, salah satu nya adalah Desa Sei Tampang yang menjadi lokasi penelitian ini. Dan menempati urutan ketiga dibawah Desa Tanjung Haloban dan Desa Sei Kasih dengan luas areal dan produksi terbesar kelapa sawit. Pada tahun 2020-2023 luas areal dan produksi kelapa sawit di Desa Sei Tampang mengalami kenaikan per tahunnya. Begitu pula dengan desa yang memiliki areal yang cukup luas juga menghasilkan produksi yang cukup banyak sehingga pendapatan yang dihasilkan cukup tinggi dan ada pula desa yang tidak memiliki lahan kelapa sawit untuk dikelola karena adanya kendala-kendala tertentu seperti lokasi yang tidak strategis untuk ditanamnya atau pertumbuhan kelapa sawit itu sendiri.

**Tabel 4. Luas Areal Dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat di Desa Sei Tampang Tahun 2020-2023**

No	Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2020	1.870	3.049	1,63
2	2021	1.975	3.293	1,66
3	2022	1.975	3.330	1,68
4	2023	1.980	3.442	1,74
<b>Jumlah</b>		<b>7.800</b>	<b>13.114</b>	<b>1,68</b>

*Sumber Data : Profil Desa, 2020-2023*

Berdasarkan Tabel 4. Berikut menunjukkan jumlah luas areal tanaman kelapa sawit di Desa Sei Tampang pada tahun 2020 sebesar 1.870 Ha dengan produksi 3.049 Ton dan produktivitas yaitu sebesar 1,63 Ton/Ha. Sementara luas areal pada tahun 2020-2021 berjumlah sama sebesar 1.975 Ha, dengan jumlah produksi pada tahun 2021 yaitu 3.293 Ton dan produktivitas sebesar 1,66 Ton/Ha dan produksi pada tahun 2022 sebesar 3.330 Ton dengan produktivitas yaitu sebesar 1,68 Ton/Ha. Mengalami kenaikan produksi dengan Persentase sebesar 0,98%. Sementara pada tahun 2023 memiliki luas dengan jumlah 1.980 Ha dengan jumlah produksi sebesar 3.442 Ton dan produktivitas sebesar 1,74 Ton/Ha. Didapat jumlah luas areal pada tahun 2020-2023 yaitu 7.800 Ha dengan jumlah produksi keseluruhan sebesar 13.114 Ton dengan produktivitas sebesar 1,68 Ton/Ha.

Dengan penanaman yang ekstensif, petani dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan menghemat uang dari hasil pertanian tersebut. Dari sisi pertumbuhan ekonomi, perkebunan kelapa sawit telah berperan dalam pendapatan masyarakat pedesaan khususnya di Desa Sei Tampang. Pada umumnya petani di Desa Sei Tampang mempunyai perkebunan kelapa sawit miliknya sendiri. Subsektor pertanian adalah salah satu sektor ekonomi yang terpenting bagi masyarakat di Desa

Sei Tampang karena mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat yang berprofesi sebagai penghasil kelapa sawit.

Nilai jual kelapa sawit di Desa Sei Tampang sekitar antara Rp 1.000–Rp 2.000 per kg nya. Adapun harga kelapa sawit naik pada saat buah kelapa sawit sedikit. Demikian sebaliknya harga kelapa sawit murah pada saat buah kelapa sawit banyak. Hal tersebut memang sudah lazim terjadi seperti sudah hukum alam yang menentukan seperti itu. Pada saat harga TBS menurun dan buahnya banyak tentu ini menjadi permasalahan bagi petani rakyat kelapa sawit karena mereka merasa tidak puas terhadap harga dan hasil kelapa sawit tersebut (Gusnita, 2010)

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Berapa besar pendapatan petani dari usahatani kelapa sawit di Desa Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimana pengaruh biaya produksi dan produktivitas terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui besar pendapatan petani dari usahatani kelapa sawit di Desa Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan produktivitas terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

#### 1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Menurut Suharsimi (2010), hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan suatu penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Maka hipotesis penelitian yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.
2. Diduga bahwa produktivitas kelapa sawit berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perkembangan ilmu tentang pendapatan dalam bidang pertanian khususnya petani kelapa sawit.
2. Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi upaya-upaya peningkatan perekonomian petani khususnya dalam pendapatan petani kelapa sawit.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan pada penelitian tentang kelapa sawit.

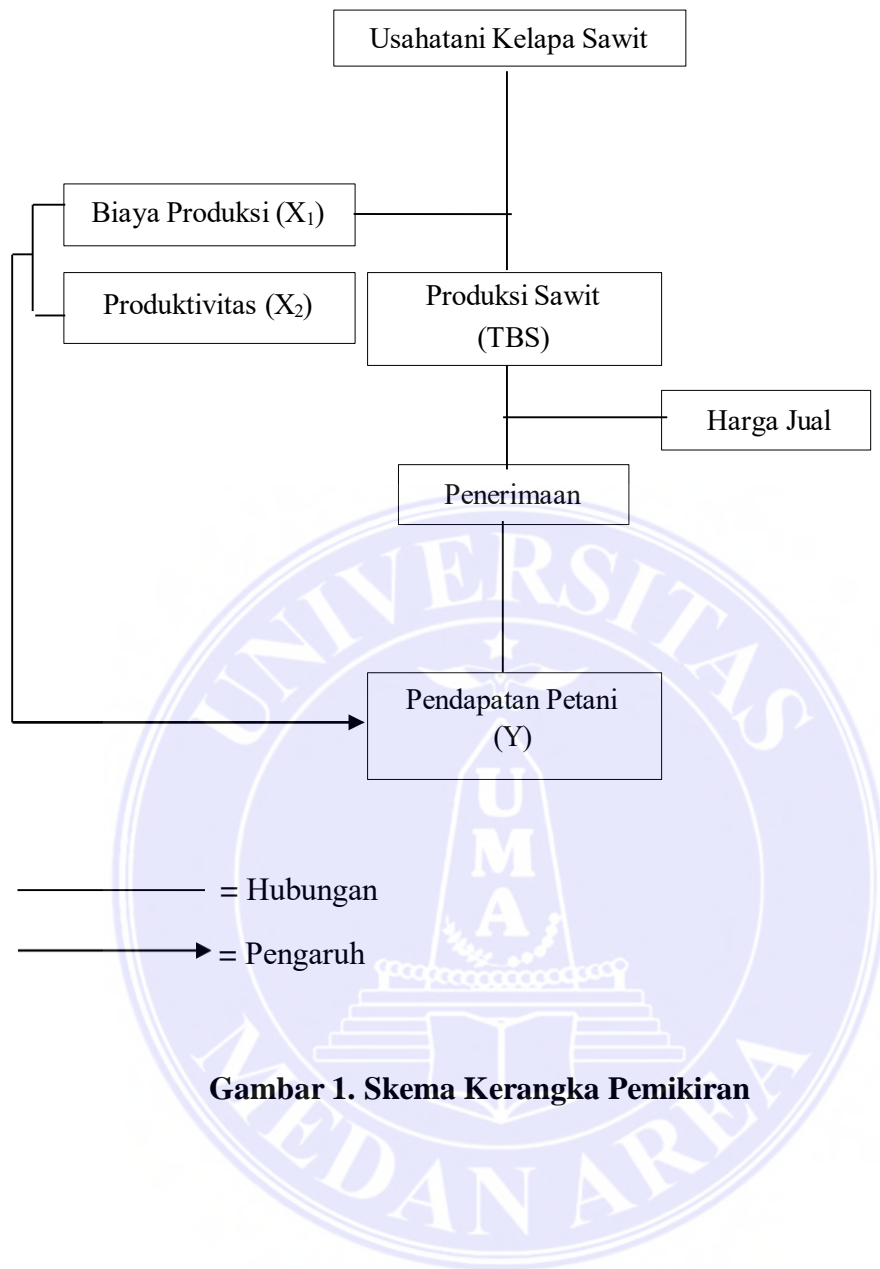
#### 1.6 Kerangka Pemikiran

Petani kelapa sawit ini sendiri memerlukan biaya produksi yaitu berupa biaya tenaga kerja sarana dan prasarana seperti pupuk, pestisida dan sebagainya yang berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit yang dihasilkan. Tenaga kerja

dimaksud berfungsi untuk melakukan kegiatan bertani. Tenaga kerja dapat berupa tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Pendapatan yang berasal dari kegiatan bertani kelapa sawit merupakan pendapatan yang diperoleh dari total produksi kelapa sawit dikalikan dengan harga jual Tandan Buah Segar (TBS) dan dikurangi oleh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan bertani kelapa sawit.

Luas lahan akan menentukan pendapatan petani, pendapatan tersebut dipengaruhi dengan penerimaan dan biaya usahatani. Semakin besar luas lahan akan memberikan pendapatan yang besar dan dapat dilihat tingkat efisiensi penggunaan atas biaya yang dikeluarkan. Semakin mampu petani dalam mengoptimalkan input produksi akan mengurangi biaya produksi input per kg TBS. Begitu pula sebaliknya jika luas lahan petani kecil, maka pendapatan juga akan kecil jika dibandingkan dengan luas lahan besar. Petani skala kecil harus mampu menggunakan input produksi secara optimal. Kemampuan menggunakan input produksi akan berimplikasi pada biaya yang dikeluarkan.

Penerimaan ini merupakan hasil (*output*) yang diperoleh dari bertani kelapa sawit berupa Tandan Buah Segar (TBS). Sementara biaya yang dikeluarkan (*input*) atau faktor produksi yang digunakan oleh petani dalam menjalankan kegiatan bertani kelapa sawit yang pada umumnya seperti merupakan lahan, bibit, tenaga kerja maupun alat-alat pertanian oleh yang digunakan para petani.



**Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran**

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Aspek Agronomis Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jack.) berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Meskipun demikian, ada yang menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari Amerika Selatan yaitu Brazil karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan dengan Afrika. (Fauzi, 2017).

Sihotang (2020), mengungkapkan bahwa daerah pengembangan tanaman kelapa sawit yang sesuai berada pada 15°LU-15°LS. Ketinggian pertanaman kelapa sawit yang ideal berkisar antara 1-500 m dpl. Lama penyinaran matahari rata-rata 5-7 jam/hari. Curah hujan tahunan 1.500-4.000 mm. Temperatur optimal 24-28°C. Kecepatan angin 5-6 km/jam untuk membantu proses penyerbukan. Kelembaban optimum yang ideal sekitar 80-90%.

Kelapa sawit biasa ditemukan di daerah semak belukar dengan berbagai jenis tipe tanah seperti podzolik, latosol, hidromorfik kelabu, alluvial atau regosol, tanah gambut saprik, dan muara sungai. Jenis tanah tersebut mempengaruhi tingkat produksi kelapa sawit, dimana produktivitas kelapa sawit diusahakan di tanah podzolik lebih tinggi dibandingkan di tanah berpasir dan gambut. Kelapa sawit kurang optimal jika ditanam di Pulau Jawa karena jenis tanahnya yang kurang sesuai dengan jenis tanah yang mendukung pertumbuhan kelapa sawit. Temperatur optimal untuk pertumbuhan kelapa sawit adalah 24-28 °C dengan ketinggian 1-500 mdpl dan tingkat kelembaban 80-90%. Kecepatan angin yang optimal adalah 5-6 km/jam, dimana kecepatan akan membantu proses penyerbukan bunga kelapa sawit. Kelapa sawit membutuhkan curah hujan yang sangat tinggi yaitu sekitar 1500-4000 mm pertahun. Tingkat curah hujan mempengaruhi perilaku pembungaan

dan produksi buah sawit. Kebutuhan penyinaran kelapa sawit berada pada rentang normal yaitu 5-7 jam/hari, sehingga dalam perkebunan kelapa sawit jarak tanam dibuat dengan ukuran 9x9 meter agar setiap tumbuhan mendapatkan cukup cahaya.

Menurut Pardamean (2016), kelapa sawit merupakan tanaman tahunan dengan umur ekonomis 25 tahun. Pada 3 tahun pertama tanaman belum menghasilkan. Sesudahnya, pada umur 4 tahun tanaman telah menghasilkan. Sutopo (2015), tanaman kelapa sawit mulai berbunga dan membentuk buah setelah umur 2-3 tahun. Buah akan masak pada 5-6 bulan setelah penyerbukan. Proses pemasakan buah kelapa sawit dapat dilihat dari perubahan warna kulit buahnya. Buah akan menjadi merah jingga ketika masak. Pada saat buah masak kandungan minyak pada daging buah telah maksimal. Jika terlalu matang, buah kelapa sawit akan lepas dan jatuh dari tangkai tandannya, buah yang jatuh tersebut disebut membrondol (Fauzi, 2021). Besarnya produksi kelapa sawit sangat tergantung pada berbagai faktor, diantaranya jenis tanah, jenis bibit, iklim dan teknologi yang diterapkan. Dalam keadaan yang optimal, produktivitas kelapa sawit dapat mencapai 20-25 ton TBS/ha/tahun atau sekitar 4-5 ton minyak.

## **2.2 Usahatani Kelapa Sawit**

Menurut Soekartawi (2016), faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan hasil yang baik. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, tenaga kerja, dan modal adalah faktor produksi yang terpenting diantara faktor produksi yang lain. Namun seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dituntut adanya faktor produksi lain yang dianggap penting dalam pengelolaan sumber daya produksi yaitu faktor produksi manajemen. Ketiga faktor

produksi tersebut merupakan sesuatu yang mutlak dan harus tersedia, yang akan lebih sempurna jika syarat kecukupan dapat terpenuhi. Sedangkan faktor keempat, manajemen atau pengelolaan lebih ditekankan pada usahatani yang maju dan berorientasi pasar dan keuntungan. Pada usaha tani tradisional, keberadaanya belum diperhitungkan karena tujuan utama masih subsisten dan hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri.

### **2.2.1 Modal**

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua bagian yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis sekali proses produk seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relatif pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang (Soekatawi, 2016). Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja.

### **2.2.2 Luas Lahan/Tanah**

Sektor pertanian, tanah merupakan faktor produksi yang mempunyai kedudukan yang paling penting disamping faktor produksi tenaga kerja, modal dan keterampilan petani dalam mengelola usahatannya, ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima tanah dibanding dengan faktor produksi lainnya. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang sangat penting karena lahan merupakan tempat tumbuhnya tanaman, ternak dan usatani keseluruhannya. Lahan memiliki sifat

istimewa antara lain bukan merupakan barang produksi, tidak dapat di perbanyak dan tidak dapat dipindah-pindah. Oleh karena itu, lahan dalam usahatani mempunyai nilai terbesar (Suratiah, 2018).

Sadikin (2017), menyatakan luas lahan merupakan ukuran potensi ekonomi petani untuk mengelola usahatannya. Tinggi rendahnya penggunaan luas lahan akan mempengaruhi tinggi rendahnya produksi yang akan dihasilkan yang akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Hal ini berarti petani dengan garapan lahan yang luas akan memungkinkan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi apabila dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan yang sempit. Penggolongan petani berdasarkan luas lahannya sebagai berikut:

1. Golongan petani luas (lebih dari 2 Ha)
2. Golongan petani sedang ( 0,5 – 2 Ha)
3. Golongan petani sempit (0,5 Ha)
4. Golongan buruh tani (tidak memiliki lahan).

Dalam hal ini luas lahan memiliki hubungan yang positif dengan besarnya pendapatan total, artinya semakin luas lahan semakin besar pula pendapatan yang diterima.

### **2.2.3 Harga Jual**

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2020), harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa. Dalam menggambarkan terjadinya harga ini dipakai asumsi-asumsi yaitu dalam hal permintaan dianggap bahwa pendapatan, rasa, adat kebiasaan dan keadaan konsumen lainnya tidak mengalami perubahan kecuali harga. Dalam hal penawaran juga dianggap bahwa kecuali harga barang, segala

sesuatu yang lain yang mempengaruhi penawaran seperti teknik produksi, biaya produksi atau harga produksi, hasil panen perhektar dan lain-lain semua harus tetap tidak mengalami perubahan asumsi ini disebut *ceteris paribus*.

Harga jual adalah pendapatan yang diterima oleh penjual dari pembayaran terhadap barang yang dibeli para konsumen. Nilainya adalah sama dengan harga dikali dengan jumlah barang yang dibeli, kalau harga berubah maka hasil penjualan dengan sendirinya akan berubah, artinya bila koefisien elastis lebih satu (permintaan bersifat elastis), kenaikan harga akan mengurangi hasil penjualan, dan jika permintaannya tidak bersifat elastis maka kenaikan harga akan menyebabkan kenaikan hasil penjualan. Pendapatan produsen barang pertanian mengalami pengurangan yang sebagai akibat dan permintaan yang merosot. Pengurangan pendapatan yang besar tersebut terutama disebabkan oleh harga yang sangat merosot dan bukan karena produksi yang sangat besar penurunannya.

Harga yang diterima petani adalah rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambahkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan kedalam harga penjualannya atau disebut *farm gate* (harga kebun/ladang setelah pemetikan). Pengertian harga rata-rata adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan petani akan mencerminkan total uang yang diterima petani tersebut. Selain itu harga jual dimana produksi (output) yang dihasilkan dalam usahatani kopi merupakan salah satu faktor terhadap besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani, dimana makin besar harga jual maka akan meningkatkan pendapatan petani, demikian sebaliknya semakin kecil harga output maka pendapatan petani akan menurun.

Begitu halnya dengan produktivitas, ketika harga kelapa sawit turun maka beban pengeluaran petani untuk pemeliharaan tanaman kelapa sawit mereka akan semakin berat. Sistem penjualan kelapa sawit perkebunan rakyat melibatkan pedagang pengumpul dengan sistem pembayaran tunai. Kemudian pedagang pengumpul menjual ke pedagang besar. Selanjutnya pedagang besar menjualnya ke pabrik kelapa sawit (PKS) (Mangoensoekarjo dan Samangun, 2019).

Harga merupakan cerminan dari interaksi antara penawaran dan permintaan yang bersumber dari sektor rumah tangga (sebagai sektor konsumsi) dan sektor industri (sebagai sektor produksi). Sebagai cerminan kekuatan-kekuatan pasar (Hanafie, 2020).

Menurut Hanafie (2010) faktor-faktor yang mendorong kenaikan harga antara lain :

1. Terlalu berambisi dalam menyerap sumber-sumber ekonomi dalam jumlah yang lebih besar bila dibandingkan dengan kesempatan yang diberikan pada tingkat harga yang berlaku.
2. Naiknya harga secara umum.
3. Pengaruh alam, misalnya musim kemarau yang panjang, banjir, serangan hama penyakit pada tanaman, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan naiknya harga-harga di pasar.

#### **2.2.4 Manajemen (Pengelolaan)**

Faktor produksi manajemen atau pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasai sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian seperti

yang diharapkan. Ukuran dari keberhasilan pengelolaan itu adalah produktivitas dari setiap faktor produksi maupun produktivitas dari usahanya (Daniel, 2022).

Suratiyah (2018) menyatakan petani sebagai manajer atau peran petani sebagai manajer meliputi 4 aktivitas yaitu:

1. Aktivitas teknis yaitu memutuskan akan memproduksi apa, memanfaatkan lahan, membuat gambaran tentang teknologi dan peralatan yang akan digunakan serta implikasinya terhadap penggunaan tenaga kerja dan menentukan skala usaha.
2. Aktivitas Komersial, yaitu menghitung berapa dan apa saja input yang dibutuhkan baik yang dimiliki maupun yang dicari, menentukan kapan, darimana, dan berapa banyak input yang diperoleh, merama penggunaan input dan produksi serta menentukan pemasaran hasil.

### **2.2.5 Panen**

Tujuan dari penanaman kelapa sawit yaitu untuk menghasilkan produksi yang optimal sehingga mampu memberikan hasil yang optimal bagi petani kelapa sawit. Untuk mendapatkan produk yang optimal, karakteristik dan faktor yang mempengaruhi produksi harus dipahami dan diusahakan pada level yang optimal. Bagian faktor utama dalam peningkatan produksi adalah dengan mengalokasikan biaya produksi sehingga dapat meningkatkan produktivitas tanaman dan dapat memberikan pendapatan yang optimal bagi petani kelapa sawit. Panen merupakan hasil dari aktivitas kerja dibidang pemeliharaan tanaman (Sunarko, 2019). Panen merupakan hasil dari aktivitas kerja di bidang pemeliharaan tanaman. Baik dan buruknya pemeliharaan tanaman tercermin dari panen yaitu TBS. Pekerjaan panen meliputi pemotongan TBS yang masak secara alami, pengumpulan brondolan, serta

pengangkutan TBS ketempat pemungutan hasil (TPH), untuk kemudian dibawa ke pabrik pengolahan. Biaya panen yang ekonomis merupakan salah satu komponen biaya produksi antara lain, umur tanaman, topografi areal, kematangan panen dan kemampuan panen (Pardamean, 2016).

Tanaman kelapa sawit mulai berbunga dan membentuk buah setelah umur 2-3 tahun. Buah akan menjadi masak sekitar 5-6 bulan setelah penyerbukan. Proses pemasakan buah kelapa sawit dapat dilihat dari perubahan warna kulit buahnya. Pada saat buah masak, kandungan minyak pada buah akan maksimal. Jika terlalu matang, buah kelapa sawit akan lepas dan jatuh dari tangkai tandannya, buah jatuh tersebut disebut istilah memberondol (Fauzi, dkk, 2021).

Pemotongan dan pengutipan TBS pada tingkat kematangan yang sesuai sehingga mendapatkan kandungan minyak yang diharapkan tanpa membuat kerusakan pada tanaman, dan langkah-langkah tersebut harus mengacu pada cara dan kriteria panen yang berlaku. Untuk standar kriteria matang panen diperkirakan dalam satu TBS terdapat 2-4 brondolan yang lepas dari tandan secara alami, dan untuk menghindari kerugian, semua buah yang matang diwajibkan dipanen. Disamping itu untuk penggunaan alat kerja seperti dodos, egrek, kapak, angkong gancu harus benar-benar diperhatikan karena menyangkut dengan efisiensi kinerja hasil yang dicapai (Pahan, 2018).

### **2.3 Produksi dan Produktivitas**

Menurut Daniel (2022), bahwa produksi adalah sejumlah hasil dalam satu lokasi dan waktu tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa produksi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal dengan menggunakan faktor produksi untuk memperbesar nilai. Jika permintaan akan

produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula. Menurut Hastuti dan Rahim (2017), mengemukakan bahwa produksi hasil komoditas (on-farm) sering disebut korbanan produksi karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan komoditas pertanian. Oleh karena itu untuk menghasilkan suatu produk diperlukan hubungan antara faktor produksi (input) dan komoditas (output), hubungan antara input dan output disebut dengan faktor relationship. Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Produksi dalam bidang pertanian dapat bervariasi antara lain disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat dimengerti karena kualitas yang baik dihasilkan oleh produksi yang baik dan dilaksanakan dengan baik dan begitu pula sebaliknya, kualitas produksi menjadi kurang baik bila usahatani tersebut dilaksanakan kurang baik.

Produktivitas merupakan bagaimana perolehan hasil yang dicapai (output) sebesar-besarnya dengan pengorbanan sumber daya yang digunakan (input) yang sekecil-kecilnya. Secara teknis produktivitas diformulasikan sebagai rasio output/input (Soekartawi, 2016). Secara umum, produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik dengan masukan yang sebenarnya. Greenberg mengartikan produktivitas sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tertentu. Ringgs menyatakan bahwa ada tiga tahapan yang penting yang perlu ditempuh untuk mensukseskan gerakan produktivitas, yaitu dengan *awarenes, improvement, dan maintainance*.

Produktivitas petani kelapa sawit merupakan kemampuan petani dalam memanfaatkan atau mengefisienkan sumberdaya yang ada (SDM dan SDA) untuk dikelola sehingga mampu memberikan kontribusinya yaitu hasil produksi tandan buah segar (TBS) yang optimal (Sunarko, 2019). Upaya penghematan biaya produksi dengan terus memantau harga tandan buah segar (TBS) ketingkat yang lebih wajar demi kelangsungan usaha misalkan harga yang rendah dan biaya produksi yang terus meningkat bisa berdampak menyebabkan kerugian bagi petani kelapa sawit. Salah satu kemampuan petani dalam mengefisienkan sumberdaya yang ada yaitu dengan memanfaatkan tenaga kerja keluarga. Kemampuan pemanen untuk melakukan panen dipengaruhi kondisi fisik pemanen. Agar mencapai target, pemanen sering dibantu oleh tenaga kerja keluarga yaitu istri dan anak. Berdasarkan keterangan diatas biaya panen akan menjadi lebih rendah apabila petani mampu meminimalkan setiap pengeluaran yang ada.

## 2.4 Biaya Produksi

Biaya (*cost*) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa yang diharapkan akan membawa manfaat sekarang atau masa depan (Mulyadi, 2017). Biaya juga didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan, termasuk harga pokok yang dikorbankan didalam usaha untuk memperoleh penghasilan (Sumarsan, 2020). Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Fungsi biaya menggambarkan hubungan antara besarnya biaya dengan tingkat produksi. Biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang besarnya tidak

dipengaruhi besarnya produksi, dan biaya variabel (*variable cost*) yaitu biaya yang besarnya di pengaruhi oleh besarnya produksi (Suratiyah, 2018).

a) Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi dan besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Yang termasuk pada biaya ini adalah penyusutan alat pertanian dan tenaga kerja dalam keluarga. Menurut Soekartawi (2016), biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Perhitungan biaya alat-alat yang digunakan yaitu menggunakan perhitungan nilai penyusutan. Biaya merupakan pendekatan dari pengurangan nilai alat tiap tahunnya. Secara penyusutan matematis biaya penyusutan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{N_p - N_s}{N}$$

Dimana :

$N_p$  = Harga sekarang (Rp)

$N_s$  = Harga Beli (Rp)

$N$  = Umur Ekonomis (Tahun)

b) Biaya variabel (*variable cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya variabel yang dimaksud adalah penggunaan pupuk, obat-obatan, biaya tenaga kerja luar keluarga serta biaya lainnya yang habis dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan.

Soekartawi (2016) menambahkan bahwa biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin besar volume kegiatan maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Untuk menghitung biaya variabel dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$VC = P_x \cdot X$$

Dimana :

VC = Variabel cost (Rp)

$P_x$  = Harga input (Rp)

X = Jumlah input (Kg)

c) Biaya Total (*total cost*)

Menurut Soekartawi (2016), untuk menghitung biaya total adalah jumlah biaya tetap ditambah biaya tidak tetap. Pernyataan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

TC = Total biaya (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya tidak tetap (Rp)

## 2.5 Penerimaan Usahatani

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima

produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil (Soekartawi, 2016). Penerimaan usahatani kelapa sawit adalah hasil penjualan panen kelapa sawit yang dikurangi grading (sampah sawit, air dan susut) sesuai dengan ketentuan setiap agen, Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot PY$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Produksi Kelapa Sawit (Kg) PY

= Harga (Rp/kg)

## 2.6 Konsep Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan produksi. Pendapatan pada penelitian ini adalah penelitian dalam jangka waktu satu tahun. Sedangkan penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi TBS dengan harga jual yang berlaku pada saat penelitian. Kemudian biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang diperlukan dalam suatu usahatani (Soekartawi, 2016).

Menurut Suratiah (2018), petani juga sebagai pelaksana usahatani mengharap produksi yang lebih besar agar memperoleh pendapatan yang besar. Oleh karena itu petani menggunakan tenaga, modal dan sarana produksi sebagai umpan untuk mendapatkan produksi yang diharapkan. Adakalanya produksi yang diperoleh jauh lebih besar dan sebaliknya adakalanya produksi yang diperoleh jauh lebih kecil. Dalam kegiatan usahatani, pendapatan yang maksimum merupakan tujuan utama dalam kegiatan usahatani, pendapatan yang maksimum merupakan

tujuan utama dan dalam mencapai tujuan tersebut dengan meminimumkan biaya dan mengoptimalkan sumber ekonomi. Keuntungan yang maksimum akan memberikan peningkatan pendapatan terhadap petani. Dalam mengusahakan sautu komoditi, makan petani cenderung memilih komoditi yang dapat memberikan keuntungan dan pendapatan yang tinggi terhadap petani.

Pendapatan menurut Gustiyana (2020), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu :

1. pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan-pemungutan hasil.
2. pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi. Dalam pendapatan usaha tani ada dua unsur yang digunakan, yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usaha tani tersebut.

Menurut Suratiyah (2018), untuk menghitung biaya dan pendapatan dalam usahatani dapat digunakan tiga macam pendekatan yaitu pendekatan nominal, pendekatan nilai yang akan datang dan pendekatan nilai yang sekarang. Dalam melakukna penelitian ini menggunakan pendekatan nominal. Pendekatan nominal adalah pendekatan tanpa memperhitungkan nilai uang menurut waktu tetapi yang dipakai adalah harga yang berlaku sehingga dapat langsung dihitung jumlah penerimaan dan jumlah pengeluaran dalam suatu periode proses produksi. Formulasi menghitung pendapatan nominal adalah sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan Usahatani (Rp)

TC = Total Biaya Usahatani (Rp)

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Hasibuan, Nova (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Harga Sawit dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga kelapa sawit dan produktivitas terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil pengisian kuesioner. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang dibantu dengan software SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa :

(1) harga kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Siamporik kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. (2) produktivitas sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. (3) harga kelapa sawit dan produktivitas berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Firman, Adi Suyanto dan Dewi Kurniati (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit. Tujuan penelian ini mengetahui besarnya pendapatan tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit. Penelitian ini menggunakan metode survey, sedangkan penentuan sampel secara acak sederhana. Sampel penelitian sebanyak 40 responden dari 414 populasi petani kelapa sawit. Teknik pengumpulan data melalui wawancara menggunakan kuesioner. Variabel penelitian yang digunakan yaitu pendapatan petani kelapa sawit bersumber pada pendapatan on farm, pendapatan off farm dan pendapatan non Farm serta pengeluaran rumah tangga bersumber dari pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Analisis tingkat kesejahteraan dihitung berdasarkan presentasi pengeluaran konsumsi pangan (Gilarso). Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata pendapatan sebesar Rp. 101.344,806/tahun, tingkat kesejahteraan berdasarkan analisis pengeluaran konsumsi pangan petani kelapa sawit masuk dalam katagori tingkat kesejahteraan tinggi sebesar 57,5% dan masuk dalam katagori tingkat kesejahteraannya sedang 42,5%.

Dewi Sinta (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Budong- budong Kabupaten Mamuju Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha tani dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah dan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah.

Said Rizal (2019) penelitiannya yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani kelapa Sawit. Penelitian ini bertujuan untuk Menghitung tingkat pendapatan usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat. Metode penelitian yang digunakan ialah metode R/C. Analisis R/C merupakan perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya usahatani. Penelitian dilakukan di Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan ini merupakan salah satu sentra produksi Tandan buah segar (TBS) di Kabupaten Langkat. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada April 2017- Mei 2017. Lokasi penelitian ditentukan secara Purposive (sengaja). Jumlah responden 24 orang. R/C rata-rata dari petani Kelapa Sawit rakyat yang ada di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. Sebesar 2.04. R/C tersebut menunjukkan bahwa setiap satu rupiah yang dikeluarkan oleh petani responden, akan memberikan penerimaan sebesar Rp2.04.  $R/C > 1$  mengindikasikan bahwa petani responden mengalami keuntungan rata-rata penerimaan tunai usahatani Kelapa Sawit Kabupaten Langkat sebesar Rp1.696.819 /ha/bulan maka dapat usahatani Kelapa sawit layak untuk dijalankan.

Tarigan dkk (2022), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensi jacq*) pada Perkebunan Rakyat (Studi Kasus : Desa Dolok Parmonangan Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pupuk berpengaruh terhadap pendapatan petani, maka peneliti menyarankan agar petani mempertahankan ataupun meningkatkan biaya produksi agar

menguntungkan para petani dan menjadi lebih baik lagi. Sedangkan untuk biaya bibit dan biaya pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani.

Wibowo (2023), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi dan Luas Lahan terhadap Pendapatan (Studi Pada Petani Kelapa Sawit KUD Jaya Makmur Desa Bumi Makmur Kecamatan Mesuji Raya, Kabupaten Ogan Komering Ilir). Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani, dimana luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, biaya produksi dan luas lahan berpengaruh simultan signifikan terhadap petani kelapa sawit KUD Jaya Makmur. Petani harus dapat mengefisienkan biaya produksi dan memanfaatkan sebaik mungkin luas lahan yang ada sehingga memperoleh pendapatan yang layak bagi petani kelapa sawit.

Novrini *et, al*, (2022), melakukan penelitian dengan judul “*Influence of Production Costs on Income of Oil Palm Farmers (Elaeis Guineensis)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan biaya produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit, secara parsial pemupukan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit, biaya pengangkutan TBS berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, pengendalian gulma secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani, sementara untuk biaya pengadaan alat secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap pendapatan petani. Rata-rata pendapatan yang di terima petani kelapa sawit per tahun adalah Rp. 69.239.566, untuk rata-rata lahan seluas 1,9 hektar, rata-rata biaya produksi yang di keluarkan petani per tahun untuk rata-rata lahan seluas 1,9 Ha adalah Rp. 15.238.900.

Irvan dan Yuliarni (2019), melakukan penelitian dengan judul “*Analysis of Impact Factors on Farmer Income*”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa untuk variabel tenaga kerja, biaya tanah, luas lahan, biaya produksi dan teknik budidaya berpengaruh langsung terhadap produksi dan pendapatan petani di Jatiluwih Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

Sukoco *et, al*, (2024), melakukan penelitian dengan judul “*Analysis of Factors Influencing Palm Oil Farmers’ Income of Production in the Labuhanbatu Regency*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, biaya pemupukan, dan harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani dan produksi, sementara untuk biaya tenaga kerja tidak berpengaruh langsung terhadap pendapatan petani.

Karmalini *et, al*, (2018), melakukan penelitian dengan judul “*The Effect of Capital, Labour, Price, and Production Oil Palm on Farmers Income*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani, biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, secara simultan variabel modal, biaya tenaga kerja, harga, dan produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Sei Mambang Hulu Desa Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Daerah lokasi penelitian ini diambil secara sengaja (*purposive*) di Dusun Sei Mambang Hulu, Desa Sei Tampang yang merupakan salah satu Dusun penghasil kelapa sawit terbesar menurut data Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Bilah Hilir pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2024.

#### 3.2 Metode pengambilan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit di Dusun Sei Mambang Hulu, Desa Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu, di Dusun Sei Mambang Hulu terdapat 102 KK (Kepala Keluarga) petani kelapa sawit yang mengusahakan tanaman kelapa sawit. Berikut ini adalah distribusi sebaran populasi penelitian berdasarkan kriteria luas lahan petani sawit sebagai berikut :

**Tabel 5. Populasi Penelitian**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (KK)
1	1,0 – 2,0 Ha	32
2	2,1 – 3,0 Ha	28
3	> 3,1 Ha	42
<b>Jumlah</b>		<b>102</b>

*Sumber : Data Pra Survey (Data Diolah 2023)*

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui sebaran populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 (tiga) kategori luas lahan yaitu untuk luas lahan 1,0 – 2,0 Ha

berjumlah 32 KK, luas lahan 2,1 – 3,0 Ha berjumlah 28 KK, luas lahan > 3,1 Ha berjumlah 42 KK.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan teori *Central Limit Theorem* (CLT) dimana semakin besar ukuran sampel maka distribusi rata-rata akan mendekati distribusi normal, sehingga sampel yang dibutuhkan minimal berjumlah ( $n=30$ ) atau lebih dari 30 sampel yang digunakan. (Berenson et al, 2012). Sehingga dalam penelitian ini di ambil sampel berjumlah 30 KK petani sawit, adapun sebaran sampel yang diambil adalah sebagai berikut :

**Tabel 6. Sampel Penelitian**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (KK)
1	1,0 – 2,0 Ha	10
2	2,1 – 3,0 Ha	10
3	> 3,1 Ha	10
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

*Sumber : Data Pra Survey (Data Diolah 2023)*

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh informasi sampel yang digunakan dalam penelitian masing-masing 10 KK untuk luas lahan 1,0 – 2,0 Ha, 10 KK untuk luas lahan 2,1 – 3,0 Ha, dan 10 KK untuk luas lahan > 3,1 Ha.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, data primer dapat diperoleh dengan cara observasi lapangan, wawancara langsung antara peneliti dan responden dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan

terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara yakni sebagai berikut:

1. Teknik Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan bertanya langsung kepada informan menggunakan daftar pertanyaan tertulis.
3. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen yang dianggap penting untuk menunjang hasil penelitian dokumen yang digunakan oleh peneliti yang berupa teks tertulis, gambar atau foto.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum usahatani kelapa sawit dan menganalisis pendapatan usahatani kelapa sawit. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung biaya produksi, penerimaan dan pendapatan dalam menerapkan usahatani kelapa sawit.

Analisa penelitian di lakukan terhadap petani kelapa sawit pada berbagai kelompok umur produksi yaitu tanaman kelapa sawit menghasilkan umur tanam 5-25 tahun. Hal demikian dilakukan karena tanaman kelapa sawit menghasilkan produk dan perawatan yang berbeda- beda pada setiap umur tanaman. Dimana berbedanya umur tanaman maka akan berbeda produksi yang didapatkan oleh petani kelapa sawit dan berbedanya produksi yang didapatkan dalam perpanennya maka akan berbeda pendapatan yang didapatkan oleh petani kelapa sawit.

### 3.4.1 Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Untuk menghitung total biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu digunakan beberapa analisis perhitungan sebagai berikut :

#### 1. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Untuk mengetahui pendapatan dapat diketahui dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan (*Income*)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

#### 2. Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit

Untuk mengetahui biaya total selama produksi dapat diketahui dengan penjumlahan antara total biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* /Biaya Total (Rp)

TFC = *Total Fixed Cost*/Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = *Total Variable Cost*/Total Biaya Variabel (Rp)

### 3. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit

Untuk mengetahui penerimaan dapat diketahui dengan penjumlahan hasil kali antara total produksi (terjual) dengan harga per satuan produk. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

P = *Price*/Harga Produk (Rp)

Q = *Quantity*/Total Produksi (Jumlah)

Selanjutnya, untuk menjawab rumusan masalah kedua dalam penelitian ini digunakan rumus untuk menghitung nilai produktivitas dari usahatani kelapa sawit. Menurut Sufriadi (2015), produktivitas dapat diartikan sebagai rasio antara *output* atas suatu faktor produksi yang digunakan, adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Jumlah Produksi}}{\text{Luas Lahan}}$$

Keterangan :

Produktivitas = Kg/ Ha

#### 3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

##### 1. Regresi Linier Berganda

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua tentang bagaimana pengaruh biaya produksi ( $X_1$ ), dan produktivitas ( $X_2$ ) terhadap pendapatan petani ( $Y$ ) kelapa sawit di Desa Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu akan di analisis menggunakan *software* IBM SPSS

*Statistics version 24*, dengan menggunakan teknis analisis regresi linier berganda pada masing-masing variabel. Dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan Petani (Rp)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Biaya Produksi (Rp)

X<sub>2</sub> = Produktivitas (Kg/Ha)

e = Error

Analisis regresi linier berganda pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih (Riduan dan Akdon, 2019). Sejalan dengan hal tersebut menurut Sugianto (2016), analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila mengalami kenaikan dan penurunan.

## 2. Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) yaitu uji secara parsial untuk membuktikan hipotesis awal tentang analisis pengaruh variabel biaya produksi (X<sub>1</sub>), dan produktivitas (X<sub>2</sub>), terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usahatani (Y) sebagai variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

H0 diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Ha diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1+r^2}}$$

(Sugiyono,2010).

### 3. Uji F (Simultan)

Uji F statistik digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas yaitu biaya produksi), dan produktivitas ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usahatani (Y).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

H0 diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Ha diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

### 4. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinan digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas biaya produksi ( $X_1$ ), dan produktivitas ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usahatani (Y) sebagai variabel terikat.

. Semakin besar nilai koefisien determinan maka semakin baik kemampuan variabel (X) menerangkan variabel (Y).

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien determinan

$r^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

(Sugiyono, 2017).

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

1. Petani kelapa sawit adalah seseorang yang menanam dan membudidayakan tanaman kelapa sawit yang dikelola atau dikerjakan secara langsung oleh sendiri/keluarga, pada umumnya petani tinggal di pedesaan atau sekitar kebun dan berusaha tani untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.
2. Produktivitas merupakan perolehan hasil yang dicapai (*output*) sebesar-besarnya dengan pengorbanan sumber daya yang digunakan (*input*) yang sekecil-kecilnya. Secara teknis produktivitas diformulasikan sebagai rasio output/input. (Jumlah Produksi/Luas Lahan)
3. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani berupa biaya tetap dan biaya variabel selama satu tahun (Rp/Tahun).
4. Penerimaan usahatani kelapa sawit adalah penerimaan yang diterima oleh petani dari hasil kali antara produksi tandan buah segar dengan harga tandan buah segar (Rp/Tahun).
5. Harga jual tandan buah segar merupakan merupakan nilai tukar yang diterima oleh petani dalam periode waktu tertentu (Rp/Kg). Sistem penjualan petani kelapa sawit melibatkan pedagang pengumpul dengan sistem pembayaran tunai, kemudian pengumpul menjualnya ke pabrik kelapa sawit (PKS).

6. Pendapatan dalam penelitian ini maksudnya adalah pendapatan total dari hasil usahatani kelapa sawit di Desa Sei Tampang, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu (Rp/Tahun).



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 19.785.463 per tahun.
2. Berdasarkan dari hasil pengujian diketahui bahwa secara parsial variabel biaya produksi ( $X_1$ ) dan produktivitas ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani ( $Y$ ).

### 6.2 Saran

Adapun beberapa masukan dan saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu di harapkan kepada petani untuk dapat meminimalisir dan mengoptimalkan penggunaan input produksi seperti pupuk, karena biaya pemupukan adalah biaya yang paling besar dalam usahatani kelapa sawit, untuk itu perlu efisiensi penggunaan sarana produksi tidak hanya pupuk saja melainkan penggunaan pestisida dan alokasi tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan, agar biaya produksi dapat di tekan.
2. Untuk meningkatkan produktivitas petani kelapa sawit di Desa Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu di harapkan kepada petani untuk melakukan penanaman nantinya dengan menggunakan bibit yang bersertifikat dan memiliki kualitas yang baik, mencukupi kebutuhan unsur hara tanaman, dengan berusaha untuk lebih inovatif dalam penggunaan pupuk

organik (pembuatan kompos), dan berupaya untuk menggunakan jenis pestisida yang ramah lingkungan agar dapat meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Syamsul. 2018. *Metodologi Penulisan Karya Ilmiah*. Batam: Uniba Press,
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu Dalam Angka (2020-2023).
- Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bilah Hilir Dalam angka (2018-2019).
- C Situmorang, Antonio. *Manajemen Panen Kelapa Sawit*. Journal IPB.
- Daniel. 2022. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Bumiaksara. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka (2010-2023).
- Fauzi Y. 2021. *Kelapa Sawit, Budi Daya Pemanfaatan Hasil Limbah dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran*. Cetakan Pertama. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Gusnita. 2020. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kelapa Sawit di kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan*, <https://scholar.google.co.id>.
- Hanafie R. 2020. *Pengantar ekonomi pertanian*. Penerbit Andi.
- Irvan dan Yuliarni. 2019. *Analysis of Impact Factors on Farmer Income*. *International Research Journal of Management, IT and Social Science*. Vol 6. No.5.
- Karmalini, Ansofino, Jimi. 2018. *The Effect of Capital, Labour, Price, and Production Oil Palm on Farmers Income*. *Economica*. Vol 7. No. 1.
- Novrini, S Dharma, S. dan Parlindungan. 2022. *Influence of Production Costs on Income of Oil Palm Farmers (Elaeis Guineensis)*. *Fruitset Sains : Jurnal Pertanian Agroteknologi*. IOCSCIENCE. Vol 10. No. 2.
- Pardamean M. 2016. *Sukses Membuka Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Purba, Jan Horas V, Tungkot Sipayung. 2017. *Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan*. *Jurnal Masyarakat Indonesia*. 43(1): 82
- Profil Desa Sei Tampang Dalam Angka Tahun (2020-2023).
- Rahim. Abd. dan Hastuti. DRW. 2017. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PenebarSwadaya.

- Sukoco, Afifuddin, S. dan Syafii. 2024. *Analysis of Factors Influencing Palm Oil Farmers' Income of Production in the Labuhanbatu Regency. Quantitative Economics and Management Studies*. Vol 5. No. 1.
- Sumiana. 2020. *Pengaruh Luas Lahan dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usahatani Kopi melalui Produksi dan Harga Jual sebagai Variabel Intervening Di Desa Jangurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, Di unduh pada tanggal 31 Agustus 2018*.
- Sunarko. 2019. *Budidaya dan Pengelolaan Kebun kelapa Sawit Dengan Sistem Kemitraan*. Cetakan Pertama. Penerbit PT. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2018. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutopo. 2015. *Peranan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Penyerapan Tenaga KerjadiaKab.Bengkalis*.<http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/12345679/2111/jurnal%20sutopo.pdf> Diakses tanggal 12 September 2015.
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2016. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Syagir. 2020. *Budidaya Kelapa Sawit*. Aska Media. Bogor[http://perkebunanLitbang.pertanian.go.id/wpcontent/uploads/2011/01/perkebunan\\_budidaya\\_sawit.pdf](http://perkebunanLitbang.pertanian.go.id/wpcontent/uploads/2011/01/perkebunan_budidaya_sawit.pdf).
- Tampubolon, Norman. 2016. *Pengaruh Umur Terhadap Produktivitas Kelapa Sawit (Elaeis Guneensis Jacq) (Studi Kasus: Perkebunan Rakyat Di Kecamatan Pengajahan, Kabupaten Serdang Bagadai)*. *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*. Vol 5 (9).
- Tarigan. 2022. *Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Elaeis guineensis jacq.) pada Perkebunan Rakyat (Studi Kasus : Desa Dolok Parmonangan Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun)*. *Agriprimatech*. Vol 6. No.1
- Wibowo. 2023. *Pengaruh Biaya Produksi dan Luas Lahan terhadap Pendapatan (Studi Pada Petani Kelapa Sawit KUD Jaya Makmur Desa Bumi Makmur Kecamatan Mesuji Raya, Kabupaten Ogan Komering Ilir)*. UIN Raden Intan. Thesis. Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/28938/>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**ANALISIS PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS  
KELAPA SAWIT TERHADAP PENDAPATAN PETANI  
(Studi Kasus : Di Desa Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilir  
Kabupaten Labuhanbatu)**

Bapak/Ibu/Saudara/I yang terhormat, saya Doni Kurniawan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area melakukan penelitian mengenai “ Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Produktivitas Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani, Desa Sei Tampang, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu.”

Saya mohon kesedian Bapak/Ibu/Saudara/I, untuk berkenan memberikan informasi dan mengisi lembar kuisisioner/ daftar pertanyaan penelitian ini. Data yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan bersifat rahasia dan dapat dipergunakan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian. Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I sangat berharga sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan dalam penelitian ini. Atas ketersediaan dan kerja sama Bapak/Ibu/Saudara/I saya ucapkan terimakasih.

Medan, Januari 2023

Peneliti

### I. IDENTITAS/KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia : Tahun
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jumlah Tanggungan :
6. Pengalaman Bertani : Tahun
7. Luas Lahan : Ha

8. Tahun Tanaman : Tahun
9. Status Tanaman :
- TBM : Ha
- TM : Ha

## II. Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit

### A. Biaya Tetap

Jenis Biaya	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Biaya Penyusutan Peralatan				
-				
-				
-				
-				
-				
-				
-				
Biaya Lain-Lain				
-				
-				
-				
-				

### B. Biaya Variabel

Jenis Biaya	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Biaya Bibit				
Biaya Pupuk				
Biaya Perawatan				
Biaya Pestisida Kimia				
Biaya Transportasi				
Biaya Lain-Lain				

**C. Peralatan Usahatani Kelapa Sawit**

Jenis Biaya	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Dodos				
Egrek				
Sprayer (Alat Semprot)				
Ganco				
Gagang Egrek				
Sepeda Langsir				

**D. Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit**

Jenis Biaya	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Pempupukan				
Penyemprotan				
Panen				
Lain-Lain				

**E. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit**

Kelapa Sawit (TBS) Yang Terjual	Jumlah (Ton)	Harga Jual (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)
Produksi Kelapa Sawit			

**F. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit**

Keterangan	Jumlah (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
Total Biaya Produksi		
Total Penerimaan Usahatani		

### III. PERTANYAAN USAHATANI KELAPA SAWIT

1. Jenis bibit apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam usahatani kelapa sawit ?

Jawaban :

2. Darimana Bapak/Ibu memperoleh bibit yang digunakan dalam usahatani sawit ?

Jawaban :

3. Kemana Bapak/Ibu menjual hasil panen TBS kelapa sawit ?

Jawaban :

4. Bagaimana proses penjualan TBS yang Bapak/Ibu lakukan ?

Jawaban :

5. Berapa kali panen TBS yang Bapak/Ibu lakukan dalam satu tahun ?

Jawaban :

6. Apakah Bapak/Ibu menggunakan pestisida kimia dalam melakukan pengendalian hama penyakit kelapa sawit ?

Jawaban :

7. Berapa kali Bapak/Ibu melakukan pemupukan tanaman kelapa sawit ?

Jawaban :

8. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu alami selama melakukan usahatani kelapa sawit ?

Jawaban :

9. Berapa produktivitas usahatani kelapa sawit Bapak/Ibu saat ini ?

Jawaban :

10. Darimanakah sumber permodalan usahatani Bapak/Ibu saat ini ?

Jawaban :

**Lampiran 2. Karakteristik Responden Penelitian**

Sampel	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Pengalaman Bertani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Tahun Tanam (Tahun)
1	Laki-Laki	45	SMP	2	10	1,2	2014
2	Laki-Laki	47	SMP	3	12	1,0	2012
3	Laki-Laki	51	SD	4	10	1,3	2015
4	Laki-Laki	45	SMP	3	10	1,5	2014
5	Laki-Laki	39	SMA	3	8	1,2	2016
6	Laki-Laki	42	SMA	2	6	1,4	2018
7	Laki-Laki	40	SMA	2	9	1,8	2015
8	Laki-Laki	49	SMP	2	10	1,6	2014
9	Laki-Laki	42	D3	1	10	1,4	2013
10	Laki-Laki	40	SMA	2	7	1,5	2017
11	Laki-Laki	42	SMA	3	8	2,2	2016
12	Laki-Laki	40	SMA	2	6	2,5	2018
13	Laki-Laki	41	SMA	2	10	2,4	2014
14	Laki-Laki	55	SMP	3	10	3,0	2014
15	Laki-Laki	56	SMP	4	10	2,6	2014
16	Laki-Laki	58	SD	6	30	2,7	2018
17	Laki-Laki	44	S1	5	10	2,2	2014
18	Laki-Laki	40	SMA	3	8	2,1	2016
19	Laki-Laki	51	SD	2	10	2,2	2015
20	Laki-Laki	42	SMA	2	10	2,5	2014
21	Laki-Laki	53	SMP	5	10	3,2	2015
22	Laki-Laki	43	SMA	4	8	3,5	2016
23	Laki-Laki	45	SMA	3	7	3,5	2017
24	Laki-Laki	49	SMP	3	11	4,0	2013
25	Laki-Laki	41	D3	3	10	3,4	2014
26	Laki-Laki	40	SMA	2	6	3,5	2018
27	Laki-Laki	42	SMA	3	8	4,2	2016
28	Laki-Laki	44	S1	3	7	4,5	2017
29	Laki-Laki	46	SMA	4	6	5,0	2018
30	Laki-Laki	51	SMP	4	10	4,2	2014

**Lampiran 3. Biaya Pupuk (Per Tahun)**

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pupuk NPK Mutiara (Rp)			Pupuk Urea (Rp)			Pupuk KCL (Rp)			Total Biaya (Rp)
		Jumlah (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total (Rp)	
1	1,2	650	22.000	14.300.000	170	14.000	2.380.000	350	16.000	5.600.000	22.280.000
2	1,0	550	21.000	11.550.000	150	15.000	2.250.000	300	16.500	4.950.000	18.750.000
3	1,3	750	22.000	16.500.000	200	14.500	2.900.000	380	16.000	6.080.000	25.480.000
4	1,5	850	21.500	18.275.000	220	15.000	3.300.000	430	16.500	7.095.000	28.670.000
5	1,2	700	22.000	15.400.000	180	14.500	2.610.000	350	16.000	5.600.000	23.610.000
6	1,4	800	21.500	17.200.000	200	15.000	3.000.000	400	16.500	6.606.600	26.806.600
7	1,8	1.000	22.000	22.000.000	260	14.000	3.640.000	520	16.000	8.320.000	33.960.000
8	1,6	1.000	22.000	22.000.000	230	15.000	3.450.000	450	16.500	7.425.000	32.875.000
9	1,4	800	21.000	16.800.000	200	14.500	2.900.000	400	16.000	6.406.400	26.106.400
10	1,5	850	22.000	18.700.000	220	15.000	3.300.000	430	16.500	7.095.000	29.095.000
11	2,2	1.250	21.500	26.875.000	220	14.000	3.080.000	630	16.000	10.080.000	40.035.000
12	2,5	1.400	22.000	30.800.000	350	14.500	5.075.000	720	16.500	11.880.000	47.755.000
13	2,4	1.350	22.000	29.700.000	350	15.000	5.250.000	690	16.000	11.040.000	45.990.000
14	3,0	1.700	21.500	36.550.000	450	14.000	6.300.000	850	16.500	14.025.000	56.875.000
15	2,6	1.450	22.000	31.900.000	380	14.500	5.510.000	750	16.000	12.000.000	49.410.000
16	2,7	1.500	22.000	33.000.000	400	15.000	6.000.000	780	16.500	12.870.000	51.870.000
17	2,2	1.250	21.000	26.250.000	320	15.000	4.800.000	630	16.000	10.080.000	41.130.000
18	2,1	1.200	22.000	26.400.000	300	14.500	4.350.000	600	16.500	9.900.000	40.650.000
19	2,2	1.250	22.000	27.500.000	320	15.000	4.800.000	630	16.000	10.080.000	42.380.000

20	2,5	1.400	21.500	30.100.000	360	14.500	5.220.000	720	16.500	11.880.000	47.200.000
21	3,2	1.800	22.000	39.600.000	470	15.000	7.050.000	920	16.000	14.720.000	61.370.000
22	3,5	1.950	22.000	42.900.000	500	14.000	7.000.000	1000	16.500	16.500.000	66.400.000
23	3,5	2.000	21.000	42.000.000	500	14.500	7.250.000	1000	16.000	16.000.000	65.250.000
24	4,0	2.250	22.000	49.500.000	580	15.000	8.700.000	1150	16.500	18.975.000	77.175.000
25	3,4	1.900	22.000	41.800.000	500	14.000	7.000.000	1000	16.000	16.000.000	64.800.000
26	3,5	2.000	21.000	42.000.000	500	14.500	7.250.000	1000	16.500	16.500.000	65.750.000
27	4,2	2.350	21.000	49.350.000	600	15.000	9.000.000	1200	16.500	19.800.000	78.150.000
28	4,5	2.500	21.500	53.750.000	650	14.500	9.425.000	1300	16.500	21.450.000	84.625.000
29	5,0	2.800	21.000	58.800.000	720	15.000	10.800.000	1450	16.000	23.200.000	92.800.000
30	4,2	2.400	22.000	52.800.000	600	14.500	8.700.000	1200	16.500	19.800.000	81.300.000
<b>Rata-Rata</b>	<b>3</b>	<b>1.455</b>	<b>21.667</b>	<b>31.476.667</b>	<b>370</b>	<b>14.617</b>	<b>5.409.667</b>	<b>741</b>	<b>16.267</b>	<b>12.065.267</b>	<b>48.951.600</b>

**Lampiran 4. Biaya Pestisida (Per Tahun)**

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pestisida Round Up (Rp)			Pestisida Gramoxone (Rp)			Total Biaya (Rp)
		Jumlah (L)	Harga/L (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (L)	Harga/L (Rp)	Total (Rp)	
1	1,2	12	73.000	876.000	10	127.000	1.219.200	2.095.200
2	1,0	10	75.000	750.000	8	126.000	1.008.000	1.758.000
3	1,3	12	73.000	876.000	10	127.000	1.320.800	2.196.800
4	1,5	15	75.000	1.125.000	12	126.000	1.512.000	2.637.000
5	1,2	12	75.000	900.000	10	127.000	1.219.200	2.119.200
6	1,4	15	73.000	1.095.000	10	126.000	1.260.000	2.355.000
7	1,8	18	75.000	1.350.000	14	127.000	1.828.800	3.178.800
8	1,6	15	73.000	1.095.000	13	126.000	1.612.800	2.707.800
9	1,4	15	75.000	1.125.000	10	127.000	1.270.000	2.395.000
10	1,5	15	73.000	1.095.000	12	126.000	1.512.000	2.607.000
11	2,2	22	75.000	1.650.000	18	127.000	2.235.200	3.885.200
12	2,5	25	73.000	1.825.000	20	126.000	2.520.000	4.345.000
13	2,4	25	73.000	1.825.000	20	127.000	2.540.000	4.365.000
14	3,0	30	75.000	2.250.000	25	126.000	3.150.000	5.400.000
15	2,6	25	75.000	1.875.000	20	127.000	2.540.000	4.415.000
16	2,7	27	73.000	1.971.000	22	126.000	2.721.600	4.692.600
17	2,2	22	75.000	1.650.000	18	127.000	2.235.200	3.885.200
18	2,1	20	73.000	1.460.000	17	126.000	2.116.800	3.576.800
19	2,2	22	75.000	1.650.000	18	126.000	2.217.600	3.867.600

20	2,5	25	73.000	1.825.000	20	127.000	2.540.000	4.365.000
21	3,2	32	75.000	2.400.000	25	126.000	3.150.000	5.550.000
22	3,5	35	73.000	2.555.000	28	127.000	3.556.000	6.111.000
23	3,5	35	75.000	2.625.000	28	126.000	3.528.000	6.153.000
24	4,0	40	73.000	2.920.000	32	127.000	4.064.000	6.984.000
25	3,4	35	75.000	2.625.000	27	126.000	3.427.200	6.052.200
26	3,5	35	73.000	2.555.000	28	127.000	3.556.000	6.111.000
27	4,2	42	73.000	3.066.000	35	126.000	4.410.000	7.476.000
28	4,5	45	75.000	3.375.000	35	127.000	4.445.000	7.820.000
29	5,0	50	75.000	3.750.000	40	126.000	5.040.000	8.790.000
30	4,2	42	73.000	3.066.000	35	127.000	4.445.000	7.511.000
<b>Rata-Rata</b>	<b>3</b>	<b>26</b>	<b>74.000</b>	<b>1.906.833</b>	<b>21</b>	<b>126.500</b>	<b>2.606.680</b>	<b>4513.513</b>

## Lampiran 5. Biaya Tenaga Kerja (Per Tahun)

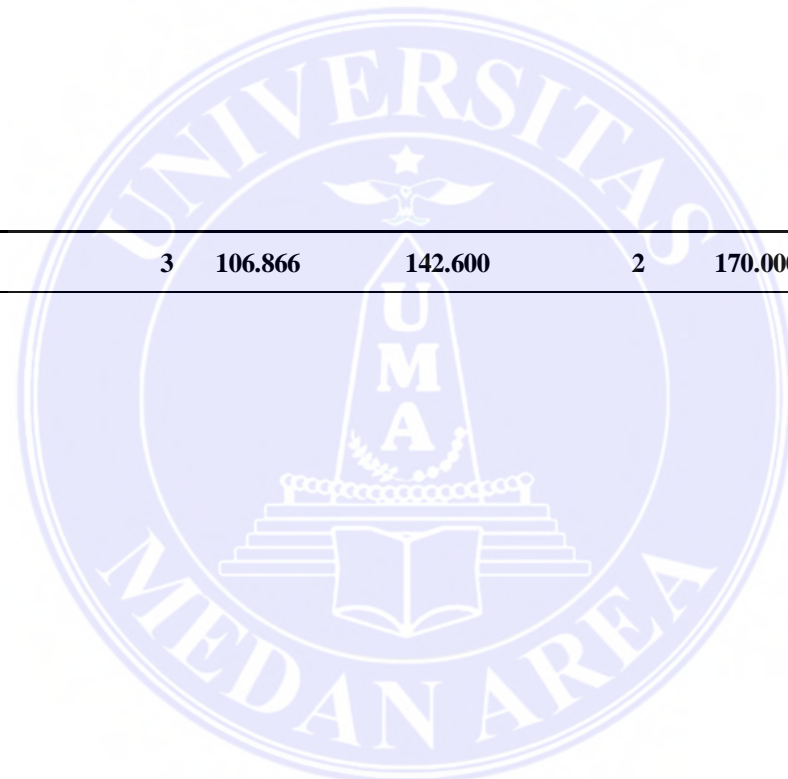
Sampe 1	Luas Lahan (Ha)	Pemupukan (Rp)				Spraying (Rp)				Panen (Rp)			Total Biaya (Rp)
		Jumlah (HOK)		Harga/HOK (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (HOK)		Harga/HO K (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (HOK)		Total (Rp)	
		TKL K	TKDK			TKL K	TKD K			Produksi (Kg)	Rp/Kg		
1	1,2	1	1	80.000	80.000	1	1	75.000	75.000	23.040	300	6.912.000	7.067.000
2	1,0	1	1	80.000	80.000	1	1	75.000	75.000	16.800	300	5.040.000	5.195.000
3	1,3	1	1	80.000	80.000	1	1	75.000	75.000	24.960	300	7.488.000	7.643.000
4	1,5	1	1	80.000	80.000	1	1	75.000	75.000	25.200	300	7.560.000	7.715.000
5	1,2	1	1	80.000	80.000	1	1	75.000	75.000	20.160	300	6.048.000	6.203.000
6	1,4	1	1	80.000	80.000	1	1	75.000	75.000	26.880	300	8.064.000	8.219.000
7	1,8	1	1	80.000	80.000	1	1	75.000	75.000	30.240	300	9.072.000	9.227.000
8	1,6	1	1	80.000	80.000	1	1	75.000	75.000	30.720	300	9.216.000	9.371.000
9	1,4	1	1	80.000	80.000	1	1	75.000	75.000	28.560	300	8.568.000	8.723.000
10	1,5	1	1	80.000	80.000	1	1	75.000	75.000	27.000	300	8.100.000	8.255.000
11	2,2	1	2	80.000	80.000	1	1	75.000	75.000	42.240	300	12.672.000	12.827.000
12	2,5	1	2	80.000	80.000	1	1	75.000	75.000	42.000	300	12.600.000	12.755.000
13	2,4	1	2	80.000	80.000	1	1	75.000	75.000	43.200	300	12.960.000	13.115.000
14	3,0	1	2	80.000	80.000	1	2	75.000	75.000	57.600	300	17.280.000	17.435.000
15	2,6	1	2	80.000	80.000	1	1	75.000	75.000	53.040	300	15.912.000	16.067.000
16	2,7	1	1	80.000	80.000	1	1	75.000	75.000	55.080	300	16.524.000	16.679.000
17	2,2	1	1	75.000	75.000	1	1	75.000	75.000	42.240	300	12.672.000	12.822.000
18	2,1	1	1	75.000	75.000	1	1	75.000	75.000	37.800	300	11.340.000	11.490.000

19	2,2	1	2	75.000	75.000	1	1	75.000	75.000	36.960	300	11.088.000	11.238.000
20	2,5	1	2	75.000	75.000	1	1	75.000	75.000	51.000	300	15.300.000	15.450.000
21	3,2	1	2	75.000	75.000	1	2	75.000	75.000	61.440	300	18.432.000	18.582.000
22	3,5	1	2	75.000	75.000	1	2	75.000	75.000	58.800	300	17.640.000	17.790.000
23	3,5	1	2	75.000	75.000	1	2	75.000	75.000	67.200	300	20.160.000	20.310.000
24	4,0	1	2	80.000	80.000	1	1	75.000	75.000	72.000	300	21.600.000	21.755.000
25	3,4	1	2	75.000	75.000	1	1	75.000	75.000	65.280	300	19.584.000	19.734.000
26	3,5	1	1	80.000	80.000	1	1	75.000	75.000	71.400	300	21.420.000	21.575.000
27	4,2	2	1	75.000	150.000	1	1	70.000	70.000	75.600	300	22.680.000	22.900.000
28	4,5	1	2	80.000	80.000	1	1	75.000	75.000	86.400	300	25.920.000	26.075.000
29	5,0	2	2	75.000	150.000	1	1	70.000	70.000	90.000	300	27.000.000	27.220.000
30	4,2	2	1	80.000	160.000	1	1	75.000	75.000	70.560	300	21.168.000	21.403.000
<b>Rata-Rata</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>78.333</b>	<b>86.000</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>74.667</b>	<b>74.667</b>	<b>47.780</b>	<b>300</b>	<b>14.334.000</b>	<b>14.494.667</b>

**Lampiran 6. Biaya Penyusutan (Per Tahun)**

Sampel	Jumlah (unit)	Egrek (Rp)					Pipa Alumunium Egrek (Rp)						
		Harga/Unit (Rp)	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	NS 20%	Penyusutan (Rp)	Harga/Unit (Rp)	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	NS 20%	Penyusutan (Rp)		
1													
2	2	225.000	450.000	3	90.000	120.000	2	168.000	336.000	2	67.200	134.400	
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9	2	223.000,00	446.000	3	89.000	119.000	2	170.000	340.000	2	68.000	136.000	
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													

21												
22												
23												
24	3	236.000	708.000	3	141.600	188.800	3	172.000	516.000	2	103.200	51.600
25												
26												
27												
28												
29												
30												
<b>Rata-Rata</b>	<b>2,33</b>	<b>228.000</b>	<b>534.666</b>	<b>3</b>	<b>106.866</b>	<b>142.600</b>	<b>2</b>	<b>170.000</b>	<b>397.333</b>	<b>2</b>	<b>79.466</b>	<b>107.333</b>



**Lampiran 6. Biaya Penyusutan (Per Tahun)**

Sampel	Dodos (Rp)						Galah Dodos (Rp)					
	Jumlah (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Ns 20%	Penyusutan (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	NS 20%	Penyusutan (Rp)
1	1,00	118.000,00	118.000,00	5,00	23.600,00	18.880,00	1,00	63.000,00	63.000,00	3,00	12.600,00	16.800,00
2												
3	1,00	120.000,00	120.000,00	5,00	24.000,00	19.200,00	1,00	60.000,00	60.000,00	3,00	12.000,00	16.000,00
4	1,00	122.000,00	122.000,00	5,00	24.400,00	19.520,00	1,00	62.000,00	62.000,00	3,00	12.400,00	16.533,33
5	1,00	120.000,00	120.000,00	5,00	24.000,00	19.200,00	1,00	60.000,00	60.000,00	3,00	12.000,00	16.000,00
6	1,00	119.000,00	119.000,00	5,00	23.800,00	19.040,00	1,00	62.000,00	62.000,00	3,00	12.400,00	16.533,33
7	1,00	120.000,00	120.000,00	5,00	24.000,00	19.200,00	1,00	60.000,00	60.000,00	3,00	12.000,00	16.000,00
8	1,00	118.000,00	118.000,00	5,00	23.600,00	18.880,00	1,00	63.000,00	63.000,00	3,00	12.600,00	16.800,00
9												
10	1,00	120.000,00	120.000,00	5,00	24.000,00	19.200,00	1,00	60.000,00	60.000,00	3,00	12.000,00	16.000,00
11	2,00	119.000,00	238.000,00	5,00	47.600,00	38.080,00	2,00	62.000,00	124.000,00	3,00	24.800,00	33.066,67
12	2,00	120.000,00	240.000,00	5,00	48.000,00	38.400,00	2,00	60.000,00	120.000,00	3,00	24.000,00	32.000,00
13	2,00	118.000,00	236.000,00	5,00	47.200,00	37.760,00	2,00	63.000,00	126.000,00	3,00	25.200,00	33.600,00

14	2,00	120.000,00	240.000,00	5,00	48.000,00	38.400,00	2,00	60.000,00	120.000,00	3,00	24.000,00	32.000,00
15	2,00	121.000,00	242.000,00	5,00	48.400,00	38.720,00	2,00	61.000,00	122.000,00	3,00	24.400,00	32.533,33
16	2,00	120.000,00	240.000,00	5,00	48.000,00	38.400,00	2,00	60.000,00	120.000,00	3,00	24.000,00	32.000,00
17	2,00	122.000,00	244.000,00	5,00	48.800,00	39.040,00	2,00	62.000,00	124.000,00	3,00	24.800,00	33.066,67
18	2,00	120.000,00	240.000,00	5,00	48.000,00	38.400,00	2,00	62.000,00	124.000,00	3,00	24.800,00	33.066,67
19	2,00	118.000,00	236.000,00	5,00	47.200,00	37.760,00	2,00	61.000,00	122.000,00	3,00	24.400,00	32.533,33
20	2,00	120.000,00	240.000,00	5,00	48.000,00	38.400,00	2,00	60.000,00	120.000,00	3,00	24.000,00	32.000,00
21	2,00	119.000,00	238.000,00	5,00	47.600,00	38.080,00	2,00	63.000,00	126.000,00	3,00	25.200,00	33.600,00
22	2,00	120.000,00	240.000,00	5,00	48.000,00	38.400,00	2,00	60.000,00	120.000,00	3,00	24.000,00	32.000,00
23	2,00	121.000,00	242.000,00	5,00	48.400,00	38.720,00	2,00	62.000,00	124.000,00	3,00	24.800,00	33.066,67
24												
25	3,00	119.000,00	357.000,00	5,00	71.400,00	57.120,00	3,00	60.000,00	180.000,00	3,00	36.000,00	48.000,00
26	2,00	118.000,00	236.000,00	5,00	47.200,00	37.760,00	2,00	62.000,00	124.000,00	3,00	24.800,00	33.066,67
27	3,00	118.000,00	354.000,00	5,00	70.800,00	56.640,00	3,00	60.000,00	180.000,00	3,00	36.000,00	48.000,00
28	3,00	119.000,00	357.000,00	5,00	71.400,00	57.120,00	3,00	62.000,00	186.000,00	3,00	37.200,00	49.600,00
29	3,00	120.000,00	360.000,00	5,00	72.000,00	57.600,00	3,00	60.000,00	180.000,00	3,00	36.000,00	48.000,00
30	2,00	121.000,00	242.000,00	5,00	48.400,00	38.720,00	2,00	63.000,00	126.000,00	3,00	25.200,00	33.600,00
<b>Rata-Rata</b>	<b>2,00</b>	<b>119.629,63</b>	<b>221.444,44</b>	<b>5,00</b>	<b>39.860,00</b>	<b>31.888,00</b>	<b>1,85</b>	<b>61.222,22</b>	<b>113.259,26</b>	<b>3,00</b>	<b>20.386,67</b>	<b>27.182,22</b>

**Lampiran 6. Biaya Penyusutan (Per Tahun)**

Sampel	Sepeda Langsir (Rp)						Sprayer (Rp)					
	Jumlah (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Ns 20%	penyusutan (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	NS 20%	Penyusutan (Rp)
1	1,00	350.000,00	350.000,00	5,00	70.000,00	56.000,00	1,00	460.000,00	460.000,00	5,00	92.000,00	73.600,00
2	2,00	355.000,00	710.000,00	5,00	142.000,00	113.600,00	1,00	465.000,00	465.000,00	5,00	93.000,00	74.400,00
3	1,00	350.000,00	350.000,00	5,00	70.000,00	56.000,00	1,00	460.000,00	460.000,00	5,00	92.000,00	73.600,00
4	1,00	355.000,00	355.000,00	5,00	71.000,00	56.800,00	1,00	460.000,00	460.000,00	5,00	92.000,00	73.600,00
5	1,00	350.000,00	350.000,00	5,00	70.000,00	56.000,00	1,00	465.000,00	465.000,00	5,00	93.000,00	74.400,00
6	1,00	355.000,00	355.000,00	5,00	71.000,00	56.800,00	1,00	460.000,00	460.000,00	5,00	92.000,00	73.600,00
7	1,00	350.000,00	350.000,00	5,00	70.000,00	56.000,00	1,00	460.000,00	460.000,00	5,00	92.000,00	73.600,00
8	1,00	350.000,00	350.000,00	5,00	70.000,00	56.000,00	1,00	465.000,00	465.000,00	5,00	93.000,00	74.400,00
9	2,00	350.000,00	700.000,00	5,00	140.000,00	112.000,00	1,00	460.000,00	460.000,00	5,00	92.000,00	73.600,00
10	1,00	355.000,00	355.000,00	5,00	71.000,00	56.800,00	1,00	460.000,00	460.000,00	5,00	92.000,00	73.600,00
11	2,00	350.000,00	700.000,00	5,00	140.000,00	112.000,00	1,00	465.000,00	465.000,00	5,00	93.000,00	74.400,00
12	2,00	355.000,00	710.000,00	5,00	142.000,00	113.600,00	1,00	460.000,00	460.000,00	5,00	92.000,00	73.600,00
13	2,00	355.000,00	710.000,00	5,00	142.000,00	113.600,00	1,00	460.000,00	460.000,00	5,00	92.000,00	73.600,00

14	2,00	350.000,00	700.000,00	5,00	140.000,00	112.000,00	2,00	465.000,00	930.000,00	5,00	186.000,00	148.800,00
15	2,00	350.000,00	700.000,00	5,00	140.000,00	112.000,00	1,00	460.000,00	460.000,00	5,00	92.000,00	73.600,00
16	2,00	355.000,00	710.000,00	5,00	142.000,00	113.600,00	1,00	460.000,00	460.000,00	5,00	92.000,00	73.600,00
17	2,00	350.000,00	700.000,00	5,00	140.000,00	112.000,00	1,00	465.000,00	465.000,00	5,00	93.000,00	74.400,00
18	2,00	350.000,00	700.000,00	5,00	140.000,00	112.000,00	1,00	460.000,00	460.000,00	5,00	92.000,00	73.600,00
19	2,00	355.000,00	710.000,00	5,00	142.000,00	113.600,00	1,00	460.000,00	460.000,00	5,00	92.000,00	73.600,00
20	2,00	350.000,00	700.000,00	5,00	140.000,00	112.000,00	1,00	465.000,00	465.000,00	5,00	93.000,00	74.400,00
21	2,00	350.000,00	700.000,00	5,00	140.000,00	112.000,00	2,00	460.000,00	920.000,00	5,00	184.000,00	147.200,00
22	2,00	355.000,00	710.000,00	5,00	142.000,00	113.600,00	2,00	460.000,00	920.000,00	5,00	184.000,00	147.200,00
23	2,00	350.000,00	700.000,00	5,00	140.000,00	112.000,00	2,00	465.000,00	930.000,00	5,00	186.000,00	148.800,00
24	3,00	355.000,00	1.065.000,00	5,00	213.000,00	170.400,00	2,00	460.000,00	920.000,00	5,00	184.000,00	147.200,00
25	3,00	350.000,00	1.050.000,00	5,00	210.000,00	168.000,00	1,00	465.000,00	465.000,00	5,00	93.000,00	74.400,00
26	2,00	350.000,00	700.000,00	5,00	140.000,00	112.000,00	1,00	460.000,00	460.000,00	5,00	92.000,00	73.600,00
27	3,00	355.000,00	1.065.000,00	5,00	213.000,00	170.400,00	2,00	465.000,00	930.000,00	5,00	186.000,00	148.800,00
28	3,00	355.000,00	1.065.000,00	5,00	213.000,00	170.400,00	2,00	460.000,00	920.000,00	5,00	184.000,00	147.200,00
29	3,00	350.000,00	1.050.000,00	5,00	210.000,00	168.000,00	2,00	460.000,00	920.000,00	5,00	184.000,00	147.200,00
30	2,00	355.000,00	710.000,00	5,00	142.000,00	113.600,00	2,00	460.000,00	920.000,00	5,00	184.000,00	147.200,00
<b>Rata-Rata</b>	<b>2,00</b>	<b>352.166,67</b>	<b>669.333,33</b>	<b>5,00</b>	<b>133.866,67</b>	<b>107.093,33</b>	<b>1,30</b>	<b>461.666,67</b>	<b>600.166,67</b>	<b>5,00</b>	<b>120.033,33</b>	<b>96.026,67</b>

**Lampiran 6. Biaya Penyusutan (Per Tahun)**

Sampel	Jumlah (Unit)	Gancu (Rp)					Ember Pupuk (Rp)					
		Harga/Unit (Rp)	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	NS 20%	penyusutan	Harga/Unit (Rp)	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	NS 20%	Penyusutan (Rp)	
1	1,00	80.000,00	80.000,00	5,00	16.000,00	12.800,00	1,00	12.000,00	12.000,00	1,00	2.400,00	9.600,00
2	2,00	75.000,00	150.000,00	5,00	30.000,00	24.000,00	1,00	12.000,00	12.000,00	1,00	2.400,00	9.600,00
3	1,00	75.000,00	75.000,00	5,00	15.000,00	12.000,00	1,00	12.000,00	12.000,00	1,00	2.400,00	9.600,00
4	1,00	80.000,00	80.000,00	5,00	16.000,00	12.800,00	1,00	12.000,00	12.000,00	1,00	2.400,00	9.600,00
5	1,00	75.000,00	75.000,00	5,00	15.000,00	12.000,00	1,00	12.000,00	12.000,00	1,00	2.400,00	9.600,00
6	1,00	80.000,00	80.000,00	5,00	16.000,00	12.800,00	1,00	12.000,00	12.000,00	1,00	2.400,00	9.600,00
7	1,00	80.000,00	80.000,00	5,00	16.000,00	12.800,00	1,00	12.000,00	12.000,00	1,00	2.400,00	9.600,00
8	1,00	75.000,00	75.000,00	5,00	15.000,00	12.000,00	1,00	12.000,00	12.000,00	1,00	2.400,00	9.600,00
9	2,00	80.000,00	160.000,00	5,00	32.000,00	25.600,00	1,00	12.000,00	12.000,00	1,00	2.400,00	9.600,00
10	1,00	75.000,00	75.000,00	5,00	15.000,00	12.000,00	1,00	12.000,00	12.000,00	1,00	2.400,00	9.600,00
11	2,00	80.000,00	160.000,00	5,00	32.000,00	25.600,00	2,00	10.000,00	20.000,00	1,00	4.000,00	16.000,00
12	2,00	75.000,00	150.000,00	5,00	30.000,00	24.000,00	2,00	10.000,00	20.000,00	1,00	4.000,00	16.000,00
13	2,00	80.000,00	160.000,00	5,00	32.000,00	25.600,00	2,00	10.000,00	20.000,00	1,00	4.000,00	16.000,00
14	2,00	75.000,00	150.000,00	5,00	30.000,00	24.000,00	2,00	10.000,00	20.000,00	1,00	4.000,00	16.000,00
15	2,00	80.000,00	160.000,00	5,00	32.000,00	25.600,00	2,00	10.000,00	20.000,00	1,00	4.000,00	16.000,00
16	2,00	75.000,00	150.000,00	5,00	30.000,00	24.000,00	2,00	10.000,00	20.000,00	1,00	4.000,00	16.000,00
17	2,00	80.000,00	160.000,00	5,00	32.000,00	25.600,00	2,00	10.000,00	20.000,00	1,00	4.000,00	16.000,00
18	2,00	80.000,00	160.000,00	5,00	32.000,00	25.600,00	1,00	12.000,00	12.000,00	1,00	2.400,00	9.600,00
19	2,00	75.000,00	150.000,00	5,00	30.000,00	24.000,00	2,00	10.000,00	20.000,00	1,00	4.000,00	16.000,00
20	2,00	80.000,00	160.000,00	5,00	32.000,00	25.600,00	2,00	10.000,00	20.000,00	1,00	4.000,00	16.000,00

21	2,00	75.000,00	150.000,00	5,00	30.000,00	24.000,00	2,00	10.000,00	20.000,00	1,00	4.000,00	16.000,00
22	2,00	75.000,00	150.000,00	5,00	30.000,00	24.000,00	2,00	10.000,00	20.000,00	1,00	4.000,00	16.000,00
23	2,00	80.000,00	160.000,00	5,00	32.000,00	25.600,00	2,00	10.000,00	20.000,00	1,00	4.000,00	16.000,00
24	3,00	75.000,00	225.000,00	5,00	45.000,00	36.000,00	3,00	10.000,00	30.000,00	1,00	6.000,00	24.000,00
25	3,00	80.000,00	240.000,00	5,00	48.000,00	38.400,00	2,00	10.000,00	20.000,00	1,00	4.000,00	16.000,00
26	2,00	75.000,00	150.000,00	5,00	30.000,00	24.000,00	2,00	10.000,00	20.000,00	1,00	4.000,00	16.000,00
27	3,00	80.000,00	240.000,00	5,00	48.000,00	38.400,00	3,00	10.000,00	30.000,00	1,00	6.000,00	24.000,00
28	3,00	75.000,00	225.000,00	5,00	45.000,00	36.000,00	3,00	10.000,00	30.000,00	1,00	6.000,00	24.000,00
29	3,00	80.000,00	240.000,00	5,00	48.000,00	38.400,00	4,00	10.000,00	40.000,00	1,00	8.000,00	32.000,00
30	2,00	75.000,00	150.000,00	5,00	30.000,00	24.000,00	3,00	10.000,00	30.000,00	1,00	6.000,00	24.000,00
<b>Rata-Rata</b>		<b>77.500,00</b>	<b>147.333,33</b>	<b>5,00</b>	<b>29.466,67</b>	<b>23.573,33</b>	<b>1,83</b>	<b>10.733,33</b>	<b>19.066,67</b>	<b>1,00</b>	<b>3.813,33</b>	<b>15.253,33</b>

**Lampiran 6. Biaya Penyusutan (Per Tahun)**

Sampel	Jumlah (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Mangkok Tabur Pupuk (Rp)				total biaya penyusutan
			Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	NS 20%	penyusutan (Rp)	
1	1,00	3.000,00	3.000,00	1,00	600,00	2.400,00	190.080,00
2	1,00	3.000,00	3.000,00	1,00	600,00	2.400,00	478.400,00
3	1,00	3.000,00	3.000,00	1,00	600,00	2.400,00	188.800,00
4	1,00	3.000,00	3.000,00	1,00	600,00	2.400,00	191.253,33
5	1,00	3.000,00	3.000,00	1,00	600,00	2.400,00	189.600,00
6	1,00	3.000,00	3.000,00	1,00	600,00	2.400,00	190.773,33
7	1,00	3.000,00	3.000,00	1,00	600,00	2.400,00	189.600,00
8	1,00	3.000,00	3.000,00	1,00	600,00	2.400,00	190.080,00
9	1,00	3.000,00	3.000,00	1,00	600,00	2.400,00	478.200,00
10	1,00	3.000,00	3.000,00	1,00	600,00	2.400,00	189.600,00
11	2,00	2.500,00	5.000,00	1,00	1.000,00	4.000,00	303.146,67
12	2,00	2.500,00	5.000,00	1,00	1.000,00	4.000,00	301.600,00
13	2,00	2.500,00	5.000,00	1,00	1.000,00	4.000,00	304.160,00
14	2,00	2.500,00	5.000,00	1,00	1.000,00	4.000,00	375.200,00
15	2,00	2.500,00	5.000,00	1,00	1.000,00	4.000,00	302.453,33
16	2,00	2.500,00	5.000,00	1,00	1.000,00	4.000,00	301.600,00
17	2,00	2.500,00	5.000,00	1,00	1.000,00	4.000,00	304.106,67
18	1,00	3.000,00	3.000,00	1,00	600,00	2.400,00	294.666,67
19	2,00	2.500,00	5.000,00	1,00	1.000,00	4.000,00	301.493,33
20	2,00	2.500,00	5.000,00	1,00	1.000,00	4.000,00	302.400,00
21	2,00	2.500,00	5.000,00	1,00	1.000,00	4.000,00	374.880,00

22	2,00	2.500,00	5.000,00	1,00	1.000,00	4.000,00	375.200,00
23	2,00	2.500,00	5.000,00	1,00	1.000,00	4.000,00	378.186,67
24	3,00	2.500,00	7.500,00	1,00	1.500,00	6.000,00	624.000,00
25	2,00	2.500,00	5.000,00	1,00	1.000,00	4.000,00	405.920,00
26	2,00	2.500,00	5.000,00	1,00	1.000,00	4.000,00	300.426,67
27	3,00	2.500,00	7.500,00	1,00	1.500,00	6.000,00	492.240,00
28	3,00	2.500,00	7.500,00	1,00	1.500,00	6.000,00	490.320,00
29	4,00	2.500,00	10.000,00	1,00	2.000,00	8.000,00	499.200,00
30	3,00	2.500,00	7.500,00	1,00	1.500,00	6.000,00	387.120,00
<b>Rata-Rata</b>	<b>1,83</b>	<b>2.683,33</b>	<b>4.766,67</b>	<b>1,00</b>	<b>953,33</b>	<b>3.813,33</b>	<b>329.823,56</b>

**Lampiran 7. Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit (2023)**

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pesticida (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1,20	22.280.000,00	2.095.200,00	7.585.400,00	190.080,00	32.150.680,00
2	1,00	18.750.000,00	1.758.000,00	6.635.000,00	478.400,00	27.621.400,00
3	1,30	25.480.000,00	2.196.800,00	8.579.000,00	188.800,00	36.444.600,00
4	1,50	28.670.000,00	2.637.000,00	9.335.000,00	191.253,00	40.833.253,00
5	1,20	23.610.000,00	2.119.200,00	7.499.000,00	189.600,00	33.417.800,00
6	1,40	26.806.600,00	2.355.000,00	8.219.000,00	190.773,00	37.571.373,00
7	1,80	33.960.000,00	3.178.800,00	10.523.000,00	189.600,00	47.851.400,00
8	1,60	32.875.000,00	2.707.800,00	9.831.800,00	190.080,00	45.604.680,00
9	1,40	26.106.400,00	2.395.000,00	8.723.000,00	478.200,00	37.702.600,00
10	1,50	29.095.000,00	2.607.000,00	8.795.000,00	189.600,00	40.686.600,00
11	2,20	40.035.000,00	3.885.200,00	12.827.000,00	303.147,00	57.050.347,00
12	2,50	47.755.000,00	4.345.000,00	14.915.000,00	301.600,00	67.316.600,00
13	2,40	45.990.000,00	4.365.000,00	13.115.000,00	304.160,00	63.774.160,00
14	3,00	56.875.000,00	5.400.000,00	16.355.000,00	375.200,00	79.005.200,00
15	2,60	49.410.000,00	4.415.000,00	16.067.000,00	302.453,00	70.194.453,00
16	2,70	51.870.000,00	4.692.600,00	16.679.000,00	301.600,00	73.543.200,00
17	2,20	41.130.000,00	3.885.200,00	12.822.000,00	304.107,00	58.141.307,00
18	2,10	40.650.000,00	3.576.800,00	11.490.000,00	294.667,00	56.011.467,00
19	2,20	42.380.000,00	3.867.600,00	12.822.000,00	301.493,00	59.371.093,00
20	2,50	47.200.000,00	4.365.000,00	15.450.000,00	302.400,00	67.317.400,00
21	3,20	61.370.000,00	5.550.000,00	17.430.000,00	374.880,00	84.724.880,00
22	3,50	66.400.000,00	6.111.000,00	20.310.000,00	375.200,00	93.196.200,00
23	3,50	65.250.000,00	6.153.000,00	19.554.000,00	378.187,00	91.335.187,00
24	4,00	77.175.000,00	6.984.000,00	23.195.000,00	624.000,00	107.978.000,00
25	3,40	64.800.000,00	6.052.200,00	18.999.600,00	405.920,00	90.257.720,00
26	3,50	65.750.000,00	6.111.000,00	21.575.000,00	300.427,00	93.736.427,00
27	4,20	78.150.000,00	7.476.000,00	22.900.000,00	492.240,00	109.018.240,00
28	4,50	84.625.000,00	7.820.000,00	26.075.000,00	490.320,00	119.010.320,00
29	5,00	92.800.000,00	8.790.000,00	27.220.000,00	499.200,00	129.309.200,00
30	4,20	78.150.000,00	7.476.000,00	22.900.000,00	387.120,00	108.913.120,00
<b>Rata-Rata</b>	<b>2,58</b>	<b>48.846.600,00</b>	<b>4.512.346,67</b>	<b>14.947.526,67</b>	<b>329.823,57</b>	<b>68.636.296,90</b>

**Lampiran 8. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit (2023)**

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Kg/Tahun)	Produktivitas (Ton/Ha/Tahun)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Tahun)
1	1,2	24.768	21	1800	44.582.400
2	1,0	21.600	22	1800	38.880.000
3	1,3	28.080	22	1800	50.544.000
4	1,5	30.600	20	1800	55.080.000
5	1,2	24.480	20	1800	44.064.000
6	1,4	26.880	19	1800	48.384.000
7	1,8	34.560	19	1800	62.208.000
8	1,6	32.256	20	1800	58.060.800
9	1,4	28.560	20	1800	51.408.000
10	1,5	28.800	19	1800	51.840.000
11	2,2	42.240	19	1800	76.032.000
12	2,5	49.200	20	1800	88.560.000
13	2,4	43.200	18	1800	77.760.000
14	3,0	54.000	18	1800	97.200.000
15	2,6	53.040	20	1800	95.472.000
16	2,7	55.080	20	1800	99.144.000
17	2,2	42.240	19	1800	76.032.000
18	2,1	37.800	18	1800	68.040.000
19	2,2	42.240	19	1800	76.032.000
20	2,5	51.000	20	1800	91.800.000
21	3,2	57.600	18	1800	103.680.000
22	3,5	67.200	19	1800	120.960.000
23	3,5	64.680	18	1800	116.424.000
24	4,0	76.800	19	1800	138.240.000
25	3,4	62.832	18	1800	113.097.600
26	3,5	71.400	20	1800	128.520.000
27	4,2	75.600	18	1800	136.080.000
28	4,5	86.400	19	1800	155.520.000
29	5,0	90.000	18	1800	162.000.000
30	4,2	70.560	17	1800	127.008.000
<b>Rata-Rata/Petani</b>	<b>2,6</b>	<b>49.123</b>	<b>18,89</b>	<b>1800</b>	<b>88.421.760</b>
<b>Rata-Rata/Ha</b>	<b>2,6</b>	<b>19.064</b>	<b>7,464</b>	<b>1800</b>	<b>34.318.336</b>

**Lampiran 9. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (2023)**

<b>Sampel</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Total Biaya Produksi (Rp/Tahun)</b>	<b>Total Penerimaan (Rp/Tahun)</b>	<b>Total Pendapatan (Rp/Tahun)</b>
1	1,2	32.150.680	44.582.400	12.431.720
2	1,0	27.621.400	38.880.000	11.258.600
3	1,3	36.444.600	50.544.000	14.099.400
4	1,5	40.833.253	55.080.000	14.246.747
5	1,2	33.417.800	44.064.000	10.646.200
6	1,4	37.571.373	48.384.000	10.812.627
7	1,8	47.851.400	62.208.000	14.356.600
8	1,6	45.604.680	58.060.800	12.456.120
9	1,4	37.702.600	51.408.000	13.705.400
10	1,5	40.686.600	51.840.000	11.153.400
11	2,2	57.050.347	76.032.000	18.981.653
12	2,5	67.316.600	88.560.000	21.243.400
13	2,4	63.774.160	77.760.000	13.985.840
14	3,0	79.005.200	97.200.000	18.194.800
15	2,6	70.194.453	95.472.000	25.277.547
16	2,7	73.543.200	99.144.000	25.600.800
17	2,2	58.141.307	76.032.000	17.890.693
18	2,1	56.011.467	68.040.000	12.028.533
19	2,2	59.371.093	76.032.000	16.660.907
20	2,5	67.317.400	91.800.000	24.482.600
21	3,2	84.724.880	103.680.000	18.955.120
22	3,5	93.196.200	120.960.000	27.763.800
23	3,5	91.335.187	116.424.000	25.088.813
24	4,0	107.978.000	138.240.000	30.262.000
25	3,4	90.257.720	113.097.600	22.839.880
26	3,5	93.736.427	128.520.000	34.783.573
27	4,2	109.018.240	136.080.000	27.061.760
28	4,5	119.010.320	155.520.000	36.509.680
29	5,0	129.309.200	162.000.000	32.690.800
30	4,2	108.913.120	127.008.000	18.094.880
<b>Rata-Rata</b>	<b>2,58</b>	<b>68.636.296</b>	<b>88.421.760</b>	<b>19.785.463</b>

**Lampiran 10. Data Tabulasi Regresi Linier Berganda**

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya Produksi (X1)	Produktivitas (X2)	Pendapatan (Y)
1	1,2	32.150.680	21	12.431.720
2	1,0	27.621.400	22	11.258.600
3	1,3	36.444.600	22	14.099.400
4	1,5	40.833.253	20	14.246.747
5	1,2	33.417.800	20	10.646.200
6	1,4	37.571.373	19	10.812.627
7	1,8	47.851.400	19	14.356.600
8	1,6	45.604.680	20	12.456.120
9	1,4	37.702.600	20	13.705.400
10	1,5	40.686.600	19	11.153.400
11	2,2	57.050.347	19	18.981.653
12	2,5	67.316.600	20	21.243.400
13	2,4	63.774.160	18	13.985.840
14	3,0	79.005.200	18	18.194.800
15	2,6	70.194.453	20	25.277.547
16	2,7	73.543.200	20	25.600.800
17	2,2	58.141.307	19	17.890.693
18	2,1	56.011.467	18	12.028.533
19	2,2	59.371.093	19	16.660.907
20	2,5	67.317.400	20	24.482.600
21	3,2	84.724.880	18	18.955.120
22	3,5	93.196.200	19	27.763.800
23	3,5	91.335.187	18	25.088.813
24	4,0	107.978.000	19	30.262.000
25	3,4	90.257.720	18	22.839.880
26	3,5	93.736.427	20	34.783.573
27	4,2	109.018.240	18	27.061.760
28	4,5	119.010.320	19	36.509.680
29	5,0	129.309.200	18	32.690.800
30	4,2	108.913.120	17	18.094.880

### Lampiran 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Produktivitas (X2), Biaya Produksi (X1) <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,927 <sup>a</sup>	,860	,849	2856105,697

a. Predictors: (Constant), Produktivitas (X2), Biaya Produksi (X1)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,200	2	7,600	82,592	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,440	27	7,905		
	Total	7,800	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), Produktivitas (X2), Biaya Produksi (X1)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61,182	1,398		-5,159	,000
	Biaya Produksi (X1)	,293	,023	1,153	12,532	,000
	Produktivitas (X2)	3,683	,745	,510	5,543	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

### Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



### Wawancara Dengan Responden Penelitian



Sepeda Langsir



Egrek



Pupuk Urea



Dodos



Pupuk Dolomite



Pupuk KCL



Sprayer



Gramoxone



Round Up

### Lampiran 13. Surat Riset Penelitian



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 438/FP.2/01.10/II/2024

Medan, 09 Februari 2024

Lamp. : -

Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada yth.

Kepala Desa Sei Tampang  
Desa Sei Tampang, Kecamatan Bilah Hilir,  
Kabupaten Labuhan Batu  
di  
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Doni Kurniawan  
NIM : 188220118  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Sei Tampang, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhan Batu untuk kepentingan skripsi berjudul "**Analisis Hubungan Biaya Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus : di Desa Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu)**".

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

## Lampiran 14. Surat Selesai Riset Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU**  
**KECAMATAN BILAH HILIR**  
**KEPALA DESA SEI TAMPANG**  
JL.BESAR SEI TAMPANG KM.8 NO .46 KODE POS 21471

Sei Tampang, 22 Juli 2024

Nomor : 141/600/ST/2024  
Lampiran : -0-  
Sifat : Penting  
Perihal : Hasil Penelitian

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area

Di-

Tempat

Bersama ini disampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area bahwa:

Nama : DONI KURNIAWAN  
NIM : 188220118  
Fakultas : Pertanian  
Prodi : Agribisnis

Telah selesai melaksanakan penelitian " Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Produktifitas Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani " Studi Kasus : di Desa Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu " mulai tanggal 15 Februari 2024 s/d 15 Maret 2024, dimana hasil penelitian tersebut akan di gunakan menyusun Skripsi yang bersangkutan.

Demikian hal ini disampaikan untuk di maklumi, atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

